

#### Terjemah Kitab

# مِنْحَةُ الْحَنَّانِ فِيْ تَرْجَمَةِ ابْنِ عَبْدِ الْمَنَّانِ

# Minhatul Hannan

(OTOBIOGRAFI PUTRA ABDUL MANNAN)

KH. Abu Chaer Ibn Abdul Mannan



#### Terjemah Kitab Minhatul Hannan

مِنْحَةُ الْحَنَّانِ فِيْ تَرْجَمَةِ ابْنِ عَبْدِ الْمَنَّانِ

#### OTOBIOGRAFI PUTRA ABDUL MANNAN

Penulis : KH. Abu Chaer Ibn Abdul Mannan

ISBN : 978-623-7125-74-7

Copyright © September 2019

Ukuran: 14.5 cm X 21 cm; x + 91

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Pertama kali diterbitkan di Indonesia dalam Bahasa Indonesia oleh Literasi Nusantara. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Penerjemah : Naifah Hasan Rasyid Layout : Moh. Faizal Arifin Cover : M. Rosyiful Aqli

Cetakan I, September 2019

Diterbitkan pertama kali oleh Literasi Nusantara Perum Paradiso Kav A1 Junrejo - Batu Email: penerbitlitnus@gmail.com Web: www.penerbitlitnus.com Anggota IKAPI No. 209/JTI/2018

Didistribusikan oleh CV. Literasi Nusantara Abadi Jl. Sumedang No. 319, Cepokomulyo, Kepanjen, Malang. 65163 Email: redaksiliterasinusantara@gmail.com



# KATA PENGANTAR PENERJEMAH



Alhamdulillāh, lā ukhshī tsanā an alaih, was shalātu was salāmu dāimain mutalāzimain ala rasulillah. Ammā ba'du.

Buku ini merupakan sebuah otobiografi dari seorang tokoh ulama putra daerah Kaliwungu Kendal; Kyai Abu Chaer. Berbeda dengan biografi yang merupakan riwayat hidup tokoh yang ditulis oleh orang lain baik tokoh tersebut masih hidup atau sudah meninggal, otobiografi lebih bersifat pengalaman nyata. Dalam bahasa Kuntowijoyo, otobiografi merupakan refleksi otentik dari pengalaman seseorang. Mengapa kajian tentang beliau patut dilakukan, karena pemikiran beliau merupakan

bagian dari arus intelektual Nusantara. Tokoh ini memiliki genealogi intelektual sampai kepada Kiai Mahfudh Termas Pacitan karena beliau mengenyam pendidikan di Pesantren Termas.

Dalam buku ini diceritakan gambaran kehidupan beliau semenjak lahir hingga masa penulisan naskah. Kita dapat merunut siapa saja guru yang pernah mengajar beliau. Misalnya saja Syaikh Hasyim bin Asy'ari, pendiri dan pimpinan tinggi pada organisasi NU (*Nahdlatul Ulama*), melalui tulisan beliau:

Saya menghadiri majlis K. H. Hasyim bin Asy'ari dalam kajian *Fathul Mu'in* karya Syaikh Zain al-Malaibary, kajian *Syarh Ibnu 'Aqil* tentang *Alfiyah Ibnu Malik*, serta *Syarh Ghayah at-Taqrib* karya Ibnu Qasim al-Ghazi, kajian *Tahrir Tanqih al-Lubab* karangan Zakariya al-Anshari.

Selain beliau tersebut juga Syaikh Muhamad Dimyathi bin Abdullah, saudara kandung Syaikh Mahfudz bin Abdullah Termas, Syaikh Harun bin Abdullah Banyuwangi, Kyai Abu Hakim Masduqi Lasem, Syaikh Anwar yang berasal dari Tulungagung, Sayyid Khasan Bangabud, Syaikh H. Ridlwan Magelang, Syaikh Shonhaji Purworejo, dan Syaikh Mastur Rembang.

Kyai Abu Chaer dikenal sebagai tokoh yang rajin dan gemar memproduksi tulisan. Dalam data seorang pegiat dan pecinta naskah ulama Kaliwungu Kendal, M. Syafiq Ainurridlo, manuskrip kitab karya K. Abu Chaer yang telah ditemukan hingga saat ini mencapai lebih dari 30 judul. (Lihat Lampiran 01)

Mengetahui isi kitab Minhatul Hannan sangat diperlukan untuk mengetahui riwayat hidup beliau dan melacak

kecenderungan pemikiran serta memahami arah dan latar belakang naskah-naskah yang diwariskannya. Penerjemah sangat berharap kita semua dapat meneladani akhlaq mulia, keikhlasan, dan kecintaan beliau terhadap ilmu. Untuk itulah terjemahan ini dihadirkan. Semoga bermanfaat.

Malang, 18 Juli 2018

Naifah Hasan Rasyid<sup>1</sup>

\_

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Dosen Prodi PBA (Pendidikan Bahasa Arab), FITK (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan), UIN Walisongo Semarang, Cucu dari K. Abu Chaer, dari istri beliau Nyai Kasiyamah, jalur putri beliau Ibu H. Mustamiroh.



أَخْمُدُ للهِ الَّذِي أَخْرَجَنَا مِنْ بُطُوْنِ أُمَّهَاتِنَا لَا نَعْلَمُ شَيْئًا وَجَعَلَ لَنَا السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَة # وَحَكَمَ عَلَى خَلْقِه بِالتَّحَوُّلِ وَالتَّغَايُرِ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَة # وَحَكَمَ عَلى خَلْقِه بِالتَّحَوُّلِ وَالتَّغَايُرِ مِنْ طَوْرٍ إلى طَوْرٍ ، فَيَجِبُ عَلَيْنَا أَنْ نَشْكُرَهُ بِانْتِهَازِ الْفُرْصَةِ بِطَلَبِ الْعُلُومِ وَفِعْلِ الْعِبَادَاتِ فِيْهَا وَمَا فِيْهِ مَنْفَعَةٌ وَفَائِدَة # وَالصَّلَاةُ الْعُلُومِ وَفِعْلِ الْعِبَادَاتِ فِيْهَا وَمَا فِيْهِ مَنْفَعَةٌ وَفَائِدَة # وَالصَّلَاة وَالسَّلَامُ عَلَى مَنْ تَرْجَمَتُهُ عِبْرَة لَلْأُولِي الْأَلْبَابِ # وَسِيْرَتُهُ تَذْكِرَة لِّلْمَنْ بَعْدَهُ وَالسَّلَامُ عَلَى مَنْ تَرْجَمَتُهُ عِبْرَة لَلْأُولِي الْأَلْبَابِ # وَسِيْرَتُهُ تَذْكُرَة لِللهُ لِمَا اللهِ وَصَحْبِه بَعْدَهُ وَالْأَصْحَابِ # سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ خَيْرِ الْأَلْبَابِ # وَعَلَى اللهِ وَصَحْبِه بَعْدَهُ وَالْأَصْحَابِ # سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ خَيْرِ الْأَلْبَابِ # وَعَلَى اللهِ وَصَحْبِه مَازَى زَاكٍ وَنَمَانَامٍ # (أَمَّا بَعْدُ) فَقَدْ رَأَيتُ أَنْ أَذْكُرَ تَرْجَمَتِيْ عَلَى مَا مَازَى زَاكٍ وَنَمَانَامٍ # (أَمَّا بَعْدُ) فَقَدْ رَأَيتُ أَنْ أَذْكُرَ تَرْجَمَتِيْ عَلَى مَا فَتَرَهُ اللهُ لِي اقْتِدَاءً بِبَعْضِ الْعُلَمَاءِ (وَهُوَ الشَّيْخُ يُوسُفُ بْنِ إِسْمَاعِيْلَ النَّامُ فِي الْقَوْلُ :

Segala puji bagi Allah yang telah mengeluarkan kita dari rahim ibunda kita dalam kondisi tidak tahu apa-apa. Namun Dia membekali kita dengan pendengaran, penglihatan dan hati. Kemudian Dia mewajibkan pergantian dan perubahan dari satu tingkatan ke tingkatan lainnya bagi makhluk-Nya. Karena itu kita harus bersyukur dengan membelanjakan waktu dengan menuntut ilmu, menjalankan ibadah dan melaksanakan hal-hal yang bermanfaat dan berguna.

Shalawat serta salam semoga terlimpah pada orang yang biografinya menjadi pelajaran bagi orang yang mempunyai mata hati dan perjalanan hidupnya menjadi peringatan bagi para shahabat dan orang-orang sesudahnya, Sayyidina Muhammad, sebaik-baik manusia. Juga terlimpah untuk keluarga dan shababatnya selama yang suci masih terus suci dan yang tumbuh masih terus tumbuh. (*Amma Ba'd*).

Saya bermaksud untuk menulis otobiografi, sesuai takdir Allah untuk saya. Meneladani para ilmuan terdahulu (diantaranya yaitu Syaikh Yusuf bin Ismail an-Nabhani). Untuk itu saya tuangkan disini selengkapnya:

**Penulis** 

الْفَقِيْرُ أَبُوْ الْخَيْرِ بْنِ عَبْدِ الْمَنَّانِ

Al Faqir Abu Chaer bin Abdul Mannan

### **Daftar Isi**

Kata Pengantar Penerjemah ~ iii

Pengantar Penulis Kitab ~ v				
Daftar Isi ~ ix				
Nama Lengkap ~ 1				
Masa Kelahiran ~ 1				
Masa Kanak-kanak ~ 2				
Guru-guru yang Berasal dari Daerah Saya ~ 3				
Menteri Agama Republik Indonesia Muhammad Ilyas Mengunjungi Syaikh Idris. ~ 18				
{Lawatan pertama ke luar Daerah} ~ 22				
{Perjalanan Kedua Keluar Daerah} Mondok di Termas ~ 29				
Pernikahan Pertama ~ 35				
Guru-guru saya di Pesantren Termas ~ 37				
{Ijazah Dalail al-Khairat serta Hizib dan wirid-wirid lain}~ 43				
{Kembali ke Daerah Asal dan Bermukim di dalamnya} ~ 51				
Pernikahan Kedua ~ 53				

{Karya-Karya Saya yang semoga dijadikan Bermanfaat oleh Allah} ~ 54

Pernikahan Ketiga ~ 56

{Penutup} Kami Mohon Kebaikan Otobiografi Ini kepada Allah ~ 62

Baiat Dzikir Tarekat Syathariyah ~ 63

SUSULAN: Sejarah Wafat Ayah Saya dan Para Kyai

Kaliwungu Kendal ~ 71

Syi'ir Syaikh Abdul Hamid bin Ahmad Kendal mengenang wafatnya ayahanda saya Syaikh Abdul Mannan bin Muhammad Amdad ~ 72

Syi'ir Syaikh Abdul Hamid mengenang wafatnya Sayyid Hasan Dahlan bin Shadaqah (masyhur dengan nama al-Habib al-Jailani) ~ 75

Syi'ir Kyai Muhammad Hisyam mengenang wafatnya Sayyid Hasan Dahlan bin Shadaqah ~ 78

Syi'ir Syaikh Abdul Hamid mengenang wafatnya Syaikh Shalih Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Ilyas Kendal (masyhur dengan nama Wali Hadi) ~ 81

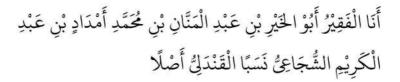
Syi'ir Saya Mengenang Karamah Wali Hadi Saat Beliau Dimandikan ~83

Para guru -yang merupakan penduduk Kaliwungu- yang wafat semasa hidup saya  $\sim 85$ 

Daftar judul kitab/ manuskrip karya Kyai Abu Chaer bin Abdul Mannan ~ 88



### Nama Lengkap



Saya adalah al-Faqir Abu Chaer bin Abdul Mannan bin Muhammad Amdad bin Abdul Karim, asy-Syuja'i secara nasab dan al-Qandali (Kendal) menurut asal daerah.

### Masa Kelahiran

وُلِدْتُ قَبْلَ وَفَاةِ وَالِدِى (وَهُو يَوْمُ الْأَحَدِ التَّاسِعَ عَشَرَ ذِى الْحِجَّةِ سَنَةً وَلَدْتُ قَبْلَ وَفَاةِ وَالِدِى (وَهُو يَوْمُ الْأَحَدِ التَّاسِعَ عَشَرَ ذِى الْحَدْلِي بِسَنَةٍ وَمَانٍ عَلَى مَا أَرَّخَهُ الشَّيْخُ عَبْدِ الْحَمِيْدِ بْنِ اَحْمَدُ الْقَنْدَلِي بِسَنَةٍ وَمَانٍ وَشَهْرَيْنِ يَوْمَ الْأَرْبِعَاءِ الْخَامِسَ عَشَرَ مِنْ شَوَّالٍ مِنْ سَنَةِ ثَمَانٍ وَشَهْرَيْنِ يَوْمَ الْأَرْبِعَاءِ الْخَامِسَ عَشَرَ مِنْ شَوَّالٍ مِنْ سَنَةِ ثَمَانٍ وَعَشْرِيْنَ وَثَلَاثُمِائَةٍ بَعْدَ الْأَلِفِ 1328 (هِجْرِيَّةٍ) فِي قَرْيَةِ كَالِي وُغُو (النَّهْرُ السَّمَنْجُونِي) الْوَاقِعَةِ فِي الْجَانِبِ الْغَرْبِي مِنْ مُدِيْرِيَّةِ سَمَارَنْ (بِجَاوَه الْوُسُطَى) بَيْنَهُمَا أَحَدُّ وَعِشْرُونَ كِيْلُوْ مِثْرًا ،

Saya lahir satu tahun dua bulan sebelum wafatnya ayahanda saya (yaitu pada hari Rabu tanggal 15 Syawal 1328 H), menurut catatan tarikh dari Syaikh Abdul Hamid bin Ahmad Kendal, di Kecamatan Kaliwungu yang terletak di sebelah barat kota Semarang (Jawa Tengah) dan jarak antara keduanya sekitar 21 km.





### Masa Kanak-kanak



ثُمَّ قَرَأْتُ الْقُرْآنَ:

1- أوّلًا عَلَى الْحَاجِّ بَحْرَيْنِ بْنِ حُسَيْنِ وَخَتَمْتُهُ عِنْدَهُ وَسِنِّ مَثِيْنِ حِيْنَئِذٍ عَشْرُ سَنَوَاتٍ ، وَفِي هَذَا السِّنِّ الْخُتَيْنْتُ، فَبَعْدَ مُضِىِّ سَنَتَيْنِ مِنَ الْجِتَانِ تُوفِّيَتْ وَالِدَتِي (سُوْرَتْنِي بِنْتِ سَكِيْجَهْ أَوْ يَاهِي جَايَا) مِنَ الْجِتَانِ تُوفِّيَتُ وَالِدَتِي (سُوْرَتْنِي بِنْتِ سَكِيْجَهْ أَوْ يَاهِي جَايَا) 2- وَثَانِيًا عَلَى الشَّيْخِ الْحَاجِّ عُثْمَانَ (يَحْيَى) بْنِ عَبْدِ الرَّشِيْدِ بْنِ مُوسَى وَمَسْكَنُهُ قَوْمَانُ الْمُتَوَقَى يَوْمَ الْأَرْبِعَاءِ (فَاهِيْغُ) 19 ذُوْ الْقَعْدَةِ سَنَةَ 1363 ه فَانَّهُ رَحِمَهُ اللهُ مِنَ الْحُقَاظِ وَالْقُرَّاءِ الْمُلَازِمِيْنَ لِتِلَاوَةِ الْقُرْآنِ فِي أَكْثَرِ الْأَوْقَاتِ، وَمِنْ أَئِمَّةٍ صَلَاةِ التَّرَاوِيْحِ فِي الْمَسْجِدِ الْقُرْآنِ فِي أَكْثَرِ الْأَوْقَاتِ، وَمِنْ أَئِمَّةٍ صَلَاةِ التَّرَاوِيْحِ فِي الْمَسْجِدِ الْقُورَانِ فِي أَكْثَرِ الْأَوْقَاتِ، وَمِنْ أَئِمَّةٍ صَلَاةِ التَّرَاوِيْحِ فِي الْمَسْجِدِ الْقُورِيَةِ الْمَذْكُورَةِ

Saya belajar al-Qur'an pertama kali dari H. Bahrin bin Khusain hingga khatam. Usia saya saat itu 10 tahun. Pada usia itu saya dikhitan. Selang 2 tahun sesuda khitan, ibunda saya Suratmi binti Sakijah (atau Nyai Jaya) meninggal dunia. Berikutnya saya belajar al-Qur'an pada Syaikh Utsman bin Abdur Rasyid al-Hajj yang wafat tahun 1363 H. Beliau adalah seorang hafidz dan qari' yang selalu melanggengkan tadarus dalam sebagian waktunya, beliau merupakan imam tarawikh pada masjid jami' di Kaliwungu.







## (الْمَشَايِخُ الَّذِيْنَ هُمْ مِنْ أَهْلِ وَطَنِيْ)

## {Guru-guru yang Berasal dari Daerah Saya}



اَمَّاالْمَشَايِخُ الَّذِيْنَ هُمْ مِنْ أَهْلِ وَطَنِيْ:

Berikut adalah guru-guru saya yang berasal dari daerah saya :

- 1) فَمِنْهُمْ الشَّيْخُ الْقَارِيءُ عُثْمَانِ الْمَذْكُوْرِ
- 1. Syaikh al-Qari Utsman yang telah disebutkan sebelumnya.
- 2) وَمِنْهُمْ الشَّيْخُ الْحَاجُّ جُفْرِيُّ بْنِ أَمَانٍ جَكَالَانْ الْمُتَوَقَّى فِى السَّاعَةِ الْأُولَى لَيْلَةَ الْإِسْنَيْنِ 22 جُمَادَى الْأُولَى سَنَةَ 1356 ه حَضرْتُ عِنْدَهُ:
  - فِي مَثْنِ سُلِمَ التَّوْفِيْقِ لِلشَّيْخِ عَبْدِ اللهِ بْنِ حُسَيْنِ بَاعَلُوِي ،







## - وَمَثْنِ الدُّرَّةِ الْبَهِيَّةِ نَظْمِ الْأَجُّرُوْمِيَّةِ لِلشَّيْخِ يَحْيَى الْعِمْرِطِيِّ ،



2. Syaikh Jufri bin Aman al-Hajj (wafat tahun 1356 H), saya mengaji pada beliau *Matn Sulamut Taufiq* karangan Syaikh Abdullah bin Husain Banglawi, *Matn Durrotul Bahiyyah Nadlom al-Ajjurumiyyah* karangan Syaikh Yahya al-'Amrithi.

وَمِنْهُمْ الشَّيْخُ الْحَاجُّ عَلِيُّ بْنِ اِدْرِيْسِ بْنِ مُوْسَى كَرَغَكَانْ لَوْرْ الْمُتَوَقَى فِي رَمَضَانَ سَنَةَ 1366 ه حَضَرْتُ عِنْدَهُ:

- فِي التَّصْرِيْفِ - وَمَتْنِ الْاَجُّرُوْمِيَّةِ لِلْإِمَامِ مُحَمَّدٍ الصَّنْحَاجِيِّ - وَشَرْحِهِ الْمُخْتَصَرِ جِدًّا لِلسَّيِّدِ أَحْمَدِ بْنِ زَيْنِي دَحْلَانَ، - وَمُتَمِّمَتِهَا لِلشَّيْخِ مُحَمَّدٍ الرَّعِيْنِي الْحُطَّابِ - وَشَرْحِ الْكَيْلَانِي عَلَى الْعِزِي فِي لِلشَّيْخِ مُحَمَّدٍ الرَّعِيْنِي الْحُطَّابِ - وَشَرْحِ الْكَيْلَانِي عَلَى الْعِزِي فِي الصَّرْفِ، -وَالْاَزْهَارِ الزَّيْنِيَّةِ عَلَى مَثْنِ الْاَلْفِيَّةِ لِلسَّيِّدِ اَحْمَدِ بْنِ زَيْنِي الصَّرْفِ، -وَالْاَزْهَارِ الزَّيْنِيَّةِ عَلَى مَثْنِ الْاَلْفِيَّةِ لِلسَّيِّدِ اَحْمَدِ بْنِ زَيْنِي دَحْلَانَ الْمَذْكُورِ وَلَمْ يَتِمَّ، - وَمُقَدِّمَةِ الْخَضْرَمِيَّةِ بَافَضَلَ فِي الْفِقْهِ (الشَّيْخُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ).

3. Syaikh H. Ali bin Idris (wafat Ramadhan tahun 1366 H) saya mengaji pada beliau *tashrif*-an dan *Matn al-Ajjurumiyyah* karangan Imam Muhammad ash-Shanhaji dan syarhnya yang sangat ringkas "*al-Mukhtashar Jiddan*" karangan Sayyid Ahmad bin Zaini Dahlan. Kitab *Mutammimah* karangan Syaikh Muhammad ar-Ra'iny al-Khithabi, *Syarh al-Kailani* tentang *al-*



Izzi tentang sharf, kitab al-Azhar az-Zainiyyah tentang Matn Alfiyyah karangan Sayyid Ahmad bin Zaini Dahlan yang telah disebutkan sebelumnya, namum belum tuntas, serta Muqaddimah Bafadhal tentang fiqh.

4) وَمِنْهُمْ الشَّيْخُ الْمَجْدُوبُ عِرْفَانُ بْنُ مُوْسَى الْمُتَوَفَّ سَنَةَ
 1349 ه حَضَرْةُ عِنْدَهُ: - فِي مَثْنِ الْبِنَاءِ وَالْأَسَاسِ فِي الصَّرْفِ لِلْأُسْتَاذِ
 أَحْمَدَ رُشْدِى الْقَرَهُ أَغَاجِى، - وَشَرْحِ شُذُورِ الذَّهَبِ لِجَمَالِ الدِّيْنِ ابْنِ
 هِشَامِ الْأَنْصَارِى #

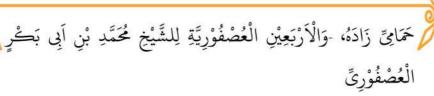
4. Syaikh al-Majdzub 'Irfan bin Musa (wafat tahun 1349 H). Saya hadir di majlis beliau untuk mengaji *Matn al-Binak wal 'Asas fi al-Sharfi* karangan Ustadz Ahmad Rusydi al-Qarah Aghaji, *Syarh Syudzur adz-Dzahab* karangan Jamaluddin bin Hisyam al-Anshari.

5) وَمِنْهُمْ الشَّيْخُ الْحَاجُّ مِنْبَرُ (عَبْدُ الرَّشِيْدِ) بْنِ عَبْدِ السَّلَامِ الْمُتَوَقِّ سَنَةَ 1370 ه حَضَرْتُ عِنْدَهُ :-فِي تَفْسِيْرِ سُوْرَةِ يس لِلشَّيْخِ الْمُتَوَقِّ سَنَةَ 1370 ه

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup>قال بعض المحقّقين: يخطئ كثير من الناس في ضبط إسم "القره أغاجي" و "القره: دَاغِي" ، فيقولون: الْقُرَّة أغاجي "و" القُرَة داغي". والصواب أنها بقافٍ وراءٍ مفتوحتين مخفّفيين بعد هما هاءً ساكنةً وهي أسماء أعجمية والأكراد يسقطون الهاء في النطق فيقولون: "القر أغاجي، والقر داغي".



5



5. Syaikh H. Mimbar (Abdurrasyid) bin Abdussalam (wafat tahun1370 H) saya mengkaji dari beliau *Tafsir Surat Yasin* karangan Syaikh Chamami Zadah dan *Al-'Arbain al-Ushfuriyyah* karangan Syaikh Muhammad bin Abu Bakr al-Ushfury.

- 6) وَمِنْهُمْ الشَّيْخُ اِرْشَادُ بْنُ عَبْدِ الشَّكُوْرِ(الْمُتَوَقَّ يَوْمَ الْأَحَدِ
   ثَانِي عَشَرَ ذُوْ الْقَعْدَةِ سَنَةَ 1967 م / 1386 ه ) حَضَرْتُ عِنْدَهُ:
- فِي تُحْفَةِ الْأَحْبَابِ عَلَى مِلْحَةِ الْأَعْرَابِ لِلشَّيْخِ مُحَمَّدٍ بِحَرْقِ الْخُونِ الْخُونِيِّ الْخُونِيِّ وَالْفَرِيِّ لِابْنِ قَاسِمِ الْغَزِيِّ الْخُونِيِّ الْخُونِيِّ الْخُونِيِّ الْمُنْ
- 6. Syaikh Irsyad bin Abdussyakur (wafat pada hari Ahad tanggal 12 Dzulqa'dah tahun 1386 H/ 1967 M). Pada beliau saya mengaji *Tukhfah al-Ahbab 'ala Milhat al-I'rob* karangan Syaikh Muhammad Bahriq al-Khadlramy serta sedikit bagian dari kitab *Fathul Qorib* karangan Imam ibn Qasim al-Ghazi.
- 7) وَمِنْهُمْ الشَّيْخُ الْحَاجُ أَحْمَدُ رُؤْيَةِ بْنِ عَبْدِ اللهِ أُونْطُوْ وِرْيَا
   دِكْرَوْمَوْ بْنِ مُوْسَى حَضَرْتُ دُرُوْسَهُ :
  - فِي الدُّرَّةِ البَهِيَّةِ لِلشَّيْخِ يَحْيَ الْعِمْرِطِيِّ،

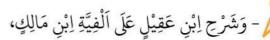




- وَنَظْمِ الْمَقْصُوْدِ لِلشَّيْخِ عَبْدِ الرَّحِيْمِ،
- وَمَثْنِ الْأَلْفِيَّةِ لِلشَّيْخِ مُحَمَّدِ بْنِ مَالِكٍ الْأَنْدَلُسِيِّ،
  - وَشَرْحِ الْاَجُّرُمِيَّةِ لِلشَّيْخِ عَبْدِ اللهِ الْعَشْمَاوِيِّ
    - وَمُتَمِّمَتِهَا لِلشَّيْخِ مُحَمَّدِ الرَّعِيْنِيِّ الْحَطَّابِ
- وَشَرْحِهَا الْمُسَمَّى بِالْفَوَاكِهِ الْجَنِيَّةِ لِلشَّيْخِ جَمَالِ الدِّيْنِ الْفَاكِهِيِّ،
  - وَتَعْلِيْمِ الْمُتَعَلِّمِ لِلشَّيْخِ الزَّرْنُوْجِيِّ،
  - وَفَتْحِ الْقَرِيْبِ شَرْحِ غَايَةِ الْتَقْرِيْبِ لِلشَّيْخِ ابْنِ قَاسِمٍ الْغَزِيِّ،
- وَفَتْحِ الْجُوَّادِ عَلَى مَنْظُوْمَةِ الْمَعْفُوَاتِ لِشِهَابِ الدِّيْنِ أَحْمَدِ الرَّمْلِيِّ،
- وَالْمُقَدِّمَةُ الْحُضْرَمِيَّةُ لِلشَّيْخِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحَضْرَمِيِّ الْمَشْهُوْر بِبَافَضَل،
  - وَمَثْنِ الزُّبَدِ لِلشَّيْخِ أَحْمَدِ بْنِ رُسْلَانَ،
  - وَمَثْنِ الرِّيَاضِ الْبَدِيْعَةِ لِلشَّيْخِ حَسْبِ اللهِ
  - وَتَحْرِيْرِ تَنْقِيْحِ اللُّبَابِ لِلشَّيْخِ زَكَرِيَّا الْأَنْصَارِيِّ
  - وَفَتْحِ الْمُعِيْنِ عَلَى قُرَّةِ الْعَيْنِ لِلشَّيْخِ زَيْنِ الدِّيْنِ الْمَلِيْبَارِيِّ،
    - وَإِرْشَادِ الْعِبَادِ لَهُ آيْضًا

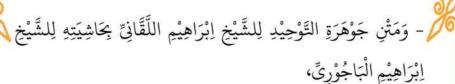






- وَمَثْنِ عُقُوْدِ الْجُمَانِ لِلشَّيْخِ جَلَالِ الدِّيْنِ السُّيُوْطِيِّ،
  - وَمِنْهَاجِ الْعَابِدِيْنَ لِلْإِمَامِ مُحَمَّدِ بْنِ مُحَمَّدٍ الْغَزَالِيِّ،
    - وَتَفْسِيْرِا لَجُلَالَيْنِ،
- وَالْمَجَالِسِ السَّنِيَّةِ عَلَى الْأَرْبَعِيْنَ النَّوَوِيَّةِ لِلشَّيْخِ أَحْمَدِ الْفَشَنِيِّ،
- وَالسَّبْعِيَّاتِ فِي مَوَاعِظِ الْبَرِيَّاتِ بِهَامِشِهِ لِلشَّيْخِ آبِي نَصْرٍ مُحَمَّدٍ الْهَذَّانِيِّ،
  - وَشَرْحِ عَقِيْدَةِ أُمِّ الْبَرَاهِيْنِ لِلشَّيْخِ أَبِي عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدٍ السَّنُوْسِيّ،
- -وَحِلْيَةِ اللُّبِّ الْمَصُوْنِ عَلَى الْجُوْهَرِ الْمَكْنُوْنِ لِلشَّيْخِ أَحْمَدِ الدَّمَنْهُوْرِيِّ،
  - وَمَتْنِ الْبُرْدَةِ لِلشَّيْخِ مُحَمَّدٍ البُوْصَيْرِيّ،
    - وَمَوْلدِ الشَّيْخِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الدِّيْبَعِيِّ
      - وَمَوْلِدِ الشَّيْخِ مُحَمَّدِ الْعِزْبِ
- وَالْقَصِيْدَةِ الْمُنْفَرِجَةِ لِلْعَارِفِ بِاللهِ يُوْسُفِ بْنِ مُحَمَّدٍ التُّوْزِيِّ الْمُعْرُوْفِ بِإِبْنِ النَّحْوِيِّ (عَلَى مَا قِيْلَ)





- وَتَنْبِيْهِ الْغَافِلِيْنِ لِلشَّيْخِ أَبِي اللَّيْثِ نَصرِ بْنِ مُحَمَّدٍ السَّمَرْقَنْدِيّ،
- وَرِسَالَةِ الْمَعُاوَنَةِ وَالْمُظَاهَرَةِ وَالْمُوَازَرَةِ لِلْعَارِفِ بِاللهِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَلَوِيِّ اخْدَادِ،
  - وَسَبِيْلِ الْإِدِّكَارِ وَاعْتِبَارِ لِلسَّيِّدِ عَبْدِ اللهِ بَاعَلْوِيِّ الْحُدَّادِ،
- وَمَرَاقِي الْعُبُودِيَّةِ شَرْحِ بِدَايَةِ الْهِدَايَةِ لِلشَّيْخِ مُحَمَّدٍ نَوَوِيِّ بْنِ عُمَرَ الْبَنْتَنِيِّ الْجُاوِيِّ، الْبَنْتَنِيِّ الْجُاوِيِّ،
  - وَفَتْحِ الْوَهَّابِ لِلشَّيْخِ زَكَرِيًّا اْلأَنْصَارِيِّ،
- وَالْإِقْنَاعِ فِي حَلِّ اَلْفَاظِ آبِي شُجَاعٍ لِلشَّيْخِ مُحَمَّدِ الْخَطِيْبِ الشرْبِيْنِيِّ،
- وَشَرْحِ جَلَالِ الدِّيْنِ الْمَحَلِّي عَلَى مِنْهَاجِ الطَّالِبِيْنَ لِلنَّووِيِّ وَلَمْ يَتِمْ،
- وَصَحِيْحِ الْبُخَارِيِّ وَلَمْ يَتِمْ، وَإِحْيَاءِ عُلُوْمِ الدِّيْنِ لِلْإِمَامِ مُحَمَّدٍ الْغَزَالِيِّ وَلَمْ يَتِمْ،





وَمَجْمُوْعٍ مُشْتَمِلٍ عَلَى خَمْسَةِ مُتُوْنٍ فِي الصَّرْفِ وَ مَثْنِ الْمَرَاحِ،
 وَالْعِزِيِّ، وَالْمَقْصُوْدِ، وَالْبِنَاءِ وَالْأَمْثِلَةِ،

- وَمَثْنِ لَامِيَّةِ الْأَفْعَالِ لِلشَّيْخِ مُحَمَّدِ بْنِ مَالِكٍ الْأَنْدَلُسِيِّ

- وَشَرْحِ تَلْخِيْصِ الْمِفْتَاجِ الْمُسَمَّى بِالتَّجْرِيْدِ لِلشَّيْخِ سَعْدِ الدِّيْنِ التَّفْتَازَانِيِّ السِّيْخِ سَعْدِ الدِّيْنِ التِّفْتَازَانِيِّ

Syaikh H. Ahmad Rukyat bin Wirya. Saya mengikuti 7. majlis beliau dalam kajian kitab Durrotul Bahiyyah karangan Syaikh Yahya al-'Amrithi, kitab Nadhom Maqshud karangan Syaikh Abdur Rahim, Matn Alfiyyah karangan Syaikh Muhammad ibn Malik al-Andalusi, kitab Svarh Al-Ajjurumiyyah karangan Syaikh Abdullah al-Asymawi beserta Mutammimah-nya karangan syaikh Muhammad ar-Ra'iny al-Khitabi, Syarh Kitab Mutammimah yang disebut al-Fawakih al-Janiyyah karangan Syaikh Jamaludin al-Fakihi, Kitab Ta'limul Muta'allim Karangan Syaikh az-Zarnuji, Kitab Fatkhul Qorib Syarh Ghayat at-Tagrib karangan Syaikh ibnu Qasim al-Ghazi, Kitab Fatkhul Jawwad yang memuat Nadham al-Ma'fuwat karangan Syihabuddin Ahmad ar-Ramli. Kitab al-Muqaddimah al-Khadlramiyah karangan Syaikh Abdullah ibn Abdurrahman al-Khadlrami yang popular dengan nama Bafadhal, kitab Matn az-Zubad karangan Syaikh Ahmad ibn Ruslan, kitab Matn ar-Riyadh al-Badi'ah karangan Syaikh Hasbullah, kitab Tahriru Tanqih al-Lubab karangan Syaikh Zakaria al-Anshari, kitab Fatkhul Mu'in 'ala Qurrotul 'Ain karangan Syaikh Zainudin al-Malaibari , kitab Irsyadul 'Ibad karangan beliau juga. Kitab



#### مِنْحَةُ الْحُنَّانِ فِيْ تَرْجَمَةِ إِبْنِ عَبْدِ الْمَنَّانِ

Syarh ibnu 'Agil 'ala Alfivyah Ibnu Malik, kitab Matn 'Ugudul Juman karya Syaikh Jalaludin as-Suyuthi, Kitab Minhajul Abidin karangan Imam Muhammad bin Muhammad al-Ghazali, Kitab Tafsir al-Jalalain, Kitab al-Majalis as-Saniyah yang mensyarahi al-Arba'in an-Nawawiyah karangan Syaikh Ahmad al-Fasyani, kitab as-Sab'iyyat fi Mawa'idl al-Bariyat dengan catatan pinggir-nya karangan Syaikh Abi Nashr Muhammad al-Hamadzani, Kitab Syarh Aqidah Ummul Barahin Karangan Syaikh Abi Abdillah Muhammad as-Sinwaini, Kitab Khilyat al-Lubb al-Mashun 'ala al-Jauhar al-Maknun karangan Syaikh Ahmad ad-Damanhuri, Kitab Matn al-Burdah karangan Syaikh Muhammad al-Bushairi, Kitab Maulid karangan Syaikh Abdurrahman ad-Diba'i, Kitab Maulid karangan Syaikh Muhammad al-Azbi, Kitab Qashidah al-Munfarijah karangan al-'Arif billah Yusuf ibn Muhammad ad-Tuzi yang terkenal dengan nama Ibnu an-Nahwi (menurut salah satu sumber), Kitab Matn Jauharoh at-Tauhid karangan Syaikh Ibrahim al-Laqani dengan footnote-nya karangan Syaikh Ibrahim al-Bajuri, Kitab Tanbihul Ghafilin karangan Syaikh Abi al-Laits Nashr bin Muhammad as-Samarqandi, kitab Risalah al-Mu'awanah wal Mudhaharah wal Muwazarah karangan al'Arif billah Abdullah bin 'Alwi al-Haddad, kitab Sabilul Iddikar wal I'tibar karangan Sayyid Abdullah Banglawi al-Haddad, Kitab Maraqi al-Ubudiyyah Syarh Bidayat al-Hidayah karangan Muhammad Nawawi bin Umar Banten Jawa, Kitab Fatkhul Wahhab karangan Syaikh Zakaria al-Anshari, kitab al-Iqna' fi Khalli Alfadzi Abi Syuja' karangan Syaih Muhammad al-Khatib asy-Syarbini, Kitab Syarh Jalaluddin al-Mahally 'ala Minhajut Thalibin karangan Imam Nawawi namun belum selesai, Kitab Ihya' Ulumuddin karangan Imam Muhammad al-Ghazali belum

selesai, kitab Majmu' yang memuat lima kitab Matn di bidang Sharf (1) *Matn al-Marakh* (2) *Matn al-'Izzi* (3) *Matn al-Maqshud* (4) *Matn al-Bina*' dan (5) *Matn al-Amtsilah*, kitab *Matn Lamiyat al-Af'al* karangan Syaikh Muhammad ibn Malik al-Andalusi, kitab Syarkh *Talkhis al-Miftah* yang dinamakan *at-Tajrid* karangan Syaikh Sa'aduddin al-Tiftazani.

- وَنُوْرِ الظَّلَامِ فِي شَرْحِ عَقِيْدَةِ الْعَوَامِ لِلشَّيْخِ مُحَمَّدٍ نَوَوِيٍّ الْبَنْتَنِيِّ الْجَاوِيِّ

- وَالرِّسَالَةِ السَّنُوْسِيَّةِ فِي التَّوْحِيْدِ

8. Syaikh H. Abdur Rahman bin Ahmad. Beliau guru paling *sepuh* (senior) pada masa hidup saya, wafat tahun 1362 H. Saya mengaji pada beliau kitab *Syarh al-Hikam* karangan Syaikh Abdullah asy-Syarqawi, kitab *Nurudz Dzalam* yang merupakan keterangan dari kitab 'Aqidatul 'Awam, karangan Syaikh Muhammad Nawawi Banten Jawa, Kitab *ar-Risalah as-Sanusiyyah* tentang tauhid.





وَمِنْهُمْ الشَّيْخُ الْحَاجُّ أَشْهُرِى بْنِ عَبْدِ الْغَنِيِّ بْنِ رِفَاعِیِّ الْمُتَوَقِّ سَنَةَ 1376 ه حَضَرْتُ عِنْدَهُ:

- فِي شَرْحِ قَطْرِ النَّدَى لِلشَّيْخِ جَمَالِ الدِّيْنِ بْنِ هِشَامٍ الْأَنْصَارِيّ،
  - وَمِنْهَاجِ الْقَوِيْمِ لِلشَّيْخِ أَحْمَدِ بْنِ حَجَرٍ الْهَيْتَمِيِّ
- 9. Syaikh H. Asyhuri bin Abdul Ghani, wafat tahun 1376 H. Saya mengaji pada beliau kitab *Qathrun Nada* karangan Syaikh Jamaluddin bin Hisyam al-Anshari dan kitab *Minhajul Qawim* karangan Syaikh Ahmad Ibnu Hadjar al-Haitami.
- 10) وَمِنْهُمْ الشَّيْخُ اَمِيْرُ بْنُ صَبَارٍ الْمُتَوَ فَّ سَنَةَ 1356 ه حَضَرْتُ دُرُوْسَهُ:
  - فِي تَفْسِيْرِ الْجِلَالَيْنِ،
  - وَمَثْنِ الْأَلْفِيَّةِ لِابْنِ مَالِكٍ وَشَرْحِ الْحِكَمِ لِلشَّرْقَاوِيِّ،
- وَنُوْرِ الظَّلَامِ لِمُحَمَّدٍ نَوَوِيٍّ الْجَاوِيِّ وَتَنْبِيْهِ الْغَافِلِيْنَ لِأَبِي اللَّيْثِ السَّمَرْقَنْدِيِّ،
- وَقَدْ أَجَازَنِي بِقِرَاءَةِ دَلَائِلٍ الْخَيْرَاتِ، كَمَا أَجَازَهُ بِهَا شَيْخُهُ وَوَالِدِي الشَّيْخُ الْحَابُّ عَبْدُ الْمَنَّانِ بْنِ مُحَمَّدِ أَمْدَادٍ الْمُتَوَ فَى سَنَةَ 1329 ه (عَنِ

السَّيِّدِ مُحَمَّدٍ أَمِيْنٍ ابْنِ أَحْمَدِ بْنِ رِضْوَانَ المَدَنِي بِسَنَدِهِ اِلَى الْمُؤَلِّفِ كَمَا سَيَأْتِي فِي سَنَدِ شَيْخِي مُحَمَّد دِمْيَاطِيِّ التِّرْمِسِيِّ)،

10. Syaikh Amir bin Shabar, wafat tahun 1356 H, saya mengaji pada beliau kitab *Tafsir al-Jalalain*, *Matn Alfiyah Ibnu Malik* dan *Syarh al-Hikam* karangan asy-Syarqawi, kitab *Nur adh-Dhalam* karangan Muhammad Nawawi al-Jawi dan kitab *Tanbihul Ghafilin* karangan Abi al-Laits as-Samarqandi, beliau juga memberi *ijazah* (ijin) saya untuk membaca kitab *Dalail al-Khairat* sebagaimana kakek beliau memberi *ijazah* beliau dan ayah saya Syaikh Abdul Mannan bin Muhammad Amdad (wafat tahun 1329) dari Sayid Muhammad Amin bin Ahmad bin Ridlwan al-Madani dengan sanadnya hingga pengarang kitab *Dalail al-Khairat*, sebagaimana yang akan saya sampaikan dalam bab berikutnya di buku ini tentang sanad guru saya Syaikh Muhammad Dimyathi Termas.

11) وَمِنْهُمْ الشَّيْخُ الْأَلْمَعِيُّ مُوْسَى بْنِ الْحَاجِّ حَسَنٍ الْمُتَوَقَّ سَنَةَ 1367 ه حَضَرْتُ عِنْدَهُ:

- فِي جَوَاهِرِ الْمُنَظَّمَاتِ فِي عُقُوْدِ المَقُوْلَاتِ لِلشَّيْخِ أَحْمَدٍ السُّجَاعِيِّ بِحَاشِيَتِهِ الثَّانِيَّةِ لِلشَّيْخِ مُحَمَّدٍ حُسْنَيْنِ الْعَدْوِيِّ،

- وَشَرْحِ أُمِّ الْبَرَاهِيْنَ بِحَاشِيَتِهِ لِلدَّسُوْقِيَّ،





- وَشَرْحِ الْحِكِمِ لِلشَّرْقَاوِيِّ وَالْبَيَانِ وَالْمَزِيْدِ شَرْحِ حِكِمِ أَبِيْ \ مَدْيَنِ لِلشَّيْخِ عَبْدِ الْقَادِرِ بَاعِشُنْ

11. Syaikh al-Alma'i Musa bin Khasan al-Hajj, wafat tahun 1368 H. Saya mengaji pada beliau kitab *Jawahir al-Munadzamat fi 'Uqud al-Maqulat* karangan Syaikh Ahmad as-Syuja'i dengan catatan pinggirnya karangan Syaikh Muhammad Khasananin al-'Adawi, kitab *Syarh Ummul Barahin* dengan keterangannya karangan Imam Dasuqi, kitab *Syarh al-Khikam* karangan Imam as-Syarqawi dan kitab *al-Bayan wal Mazid Syarh Hikam Abi Madyan* karangan Syaikh Abdul Qadir Ba'isyun.

12) وَمِنْهُمْ الشَّيْخُ الْحَاجُّ اِدْرِيْسُ بْنُ كَمَالِيِّ الْكَمْفِيْكِيِّ الشِّرْبُوْنِيِّ، حَضَرْتُ عِنْدَهُ فِي دَرْسِ النَّحْوِ بِطَرِيْقَةِ السُّوَّالِ وَالْجُوَابِ، وَالْمَنْظُوْمَةِ فِي دَرْسِ النَّحْوِ بِطَرِيْقَةِ السُّوَّالِ وَالْجُوَابِ، وَالْمَنْظُوْمَةِ فِي شَرْطِ الإِمَامِ وَالْمَأْمُوْمِ وَذَلِكَ عِنْدَ ابْتِدَائِي فِي التَّعَلُّمِ وَحِيْنَمَا أَقَامُ أُو شَرْطِ الإِمَامِ وَالْمَأْمُوْمِ وَذَلِكَ عِنْدَ ابْتِدَائِي فِي التَّعَلُّمِ وَحِيْنَمَا أَقَامُ أُو شَرْطِ الإِمَامِ وَالْمَأْمُوْمِ وَذَلِكَ عِنْدَ ابْتِدَائِي فِي التَّعَلُّمِ وَحِيْنَمَا أَقَامُ أَوْلَا بِحَالِى وَنْغُو وَاشْتِغَالِ بِحِفْظِ الْقُرْآنِ عِنْدَ شَيْخِنَا عُثْمَانَ بْنِ عَبْدِ الرَّشِيْدِ.

#### 12. Syaikh H. Idris bin Kamali Kampek Cirebon.

Saya mengaji pada beliau pelajaran Nahwu dengan metode tanya-jawab, kitab *al-mandzumat* tentang syarat imam dan makmum, hal itu saya lakukan di awal-awal masa permulaan belajar, ketika saya pertama kali bermukim di Kaliwungu dan





saya sibuk menghafal al-Qur'an di bawah bimbingan guru saya Syaikh Utsman bin Abdur Rasyid.



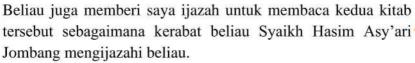
# ثُمَّ أَقَامُ بِهَا ثَانِيًا لِحَادِثَةٍ تَنْزِلُ بِهِ وَتَحْمِلُهُ عَلَى خُرُوْجٍ مِنْ قَرْيَتِهِ فَقَرَأْتُ عَلَيْهِ:

- شَيْئًا مِنْ صَحِيْحِ الْبُخَارِيِّ
- وَشَيْئًا مِنْ بُلُوْغِ الْمَرَامِ لِلشَّيْخِ ابْنِ حَجَرِ الْعَسْقَلَانِ،
  - وَشَيْعًا مِنْ صَحِيْحِ مُسْلِمٍ،
- وَقَرَأْتُ عَلَيْهِ رِيَاضِ الْجُنَّةِ فِي اَذْكَارِ الْكِتَابِ وَالسُّنَّةِ، وَالْاِسْتِغَاثَةِ الْكُبْرَى بِإِتْمَامِهِمَا، كِلَاهُمَا لِلشَّيْخِ يُوسُفُ ابْنِ اِسْمَاعِيْلَ النَّبْهَانِيُّ. وَأَجَازَفِي بِقِرَاءَتِهِمَا كَمَا أَجَازَهُ صِهْرُهُ الشَّيْخُ هَاشِمُ بْنِ أَشْعَرِيِّ الْجُمْبَانِ.

Kemudian saya untuk kedua kalinya bermukim di sana karena adanya peristiwa yang menimpa beliau dan membawa beliau pindah dari desa beliau, maka saya menyetorkan bacaan saya pada beliau beberapa bagian kitab *Shahih al-Bukhori*, kitab *Bulughul Maram* karangan Ibnu Hajar al-'Atsqalani dan beberapa bagian kitab *Shahih Muslim*. Saya juga membaca di sisi beliau kitab *Riyadh al-Jannah fi Adzkar al-Kitab was-Sunnah*, dan seluruh bagian kitab *al-Istighatsah al-Kubra*. Kedua kitab itu karangan Syaikh Yusuf bin Isma'il an-Nabhani.



### مِنْحَةُ الْحُنَّانِ فِيْ تَرْجَمَةِ إِبْنِ عَبْدِ الْمَنَّانِ









### Menteri Agama Republik Indonesia Muhammad Ilyas Mengunjungi Syaikh Idris



# ثُمَّ فِي يَوْمِ عِيْدِ الْفِطْرِ سَنَةَ 1371 ه أَتَى الشَّيْخُ اِدْرِيْسُ سَعَادَةُ وَزِيْرِ الشُّوُوْنِ الدِّيْنِيَّةِ سَابِقًا فِي الْجُمْهُوْرِيَّةِ الْإِنْدُونِيْسِيَّةِ: مُحَمَّدُ اِلْيَاس، وَتَفَضَّلَ بِهِ أَنْ يَرْكَبَ مَعَهُ سَيَّارَتَهُ، فَفَعَلَ وَتَوَجَّهَا فِي ذَلِكَ الْيَوْمِ اللَّيَ وَتَفَضَّلَ بِهِ أَنْ يَرْكَبَ مَعَهُ سَيَّارَتَهُ، فَفَعَلَ وَتَوَجَّهَا فِي ذَلِكَ الْيَوْمِ اللَّي وَتَفَضَّلَ بِهِ أَنْ يَرْكَبَ مَعَهُ سَيَّارَتَهُ، فَفَعَلَ وَتَوَجَّهَا فِي ذَلِكَ الْيَوْمِ اللَّي تَبُواْيُرَنْ الجُمْبَانِيِّ فَيَبْقَى فِيْهِ وَيَشْتَغِلُ بِالتَّدْرِيْسِ فِي مَعْهَدِ صِهْرِهِ الْمَذْكُورِ حَتَّى الآنَ (1380 ه) # ثُمَّ بَعْدَ ذَلِكَ فِي سَنَةِ 1377 ه أَطْلُبُ المَّذُكُورِ حَتَّى الآنَ (1380 ه) # ثُمَّ بَعْدَ ذَلِكَ فِي سَنَةِ 1377 ه أَطْلُبُ مِنْهُ أَنْ يُجِيْزَنِي بِبُلُوعِ الْمَرَامِ مُرَاسَلَةً مَعَ ذِكْرِ سَنَدِهِ فَأَجَازَنِي بِهِ كَمَا أَذَنُ وَيُو سَنَدِهِ فَأَجَازَنِي بِهِ كَمَا أَنْ يُجِيْزَنِي بِبُلُوعِ الْمَرَامِ مُرَاسَلَةً مَعَ ذِكْرِ سَنَدِهِ فَأَجَازِنِي بِهِ كَمَا أَجَازَهُ شَيْخُهُ مُحَمَّدُ أَمِيْرِ بْنِ الْدُرِيْسِ الْفَكَالُونْغَانِي، وَكَذَا صِهْرُهُ أَنْ يُجِيْزِي بِبُلُوعِ الْمَرَامِ مُرَاسَلَةً مَعَ ذِكْرِ سَنَدِهِ فَأَجَازِنِي بِهِ كَمَا الْمَدُونِ بَنْ أَوْلُكُ أَوْنُ عَنْ شَيْخُهُ مُعَلِقًا بْنِ عَبْدِ اللّهِ التِّرْمِسِي بِسَنَدِهِ اللّهِ التَّرْمِسِي بِسَنَدِهِ اللّهِ الْمُؤْلِقِ عَبْدِ اللهِ التَّرْمِسِي بِسَنَدِهِ اللّهِ عَمْدَةَ الْأَحْمَافِظِ عَبْدِ اللهِ وَكُذَا اللّهُ عَمْدَةَ الْأَحْمَامِ لِلْحَافِظِ عَبْدِ اللهِ وَكُذَا اللّهُ عَمْدَةَ الْأَحْمَامِ لِلْحَافِظِ عَبْدِ اللهِ اللّهِ مُكَامِ الْمُحَافِظِ عَبْدِ اللهِ الْمُؤْكِلُكَ أَوْصَانِي بِأَنْ أَطَالِعَ عُمْدَةَ الْأَحْمَامِ لِلْحَافِظِ عَبْدِ اللهِ الْمُؤْكِلِكَ أَوْصَانِي بِأَنْ أَطَالِعَ عُمْدَةَ الْأَحْمَامِ لِلْمُعَالِي الْمُؤْكِلِي اللّهُ الْمُؤْمِ الْمُؤَالِقُ الْمُؤْكِلُولِ الْمُؤْمِ الْمَالِعَ عُمْدَةً الْمُعَالِي اللّهُ الْمُؤْمِ الْمَالِعُ عَلْمُ الْمُؤْمِ الْمُؤْمِ الْمُؤْمِ الْمَالِعَ عُمْدَةً الْمُؤْمُولِ الْمُؤْمِ الْمُؤْمِ الْمُؤَمِ الْمُؤْمِ الْمُؤَالُولُ الْمُؤْمِ الْمُؤْمِ الْمُؤْمِ الْ





الْغَنِيِّ بْنِ عَبْدِ الْوَاحِدِ الْمُقَدَّسِيِّ، - وَشرْحَهُ الْمُسَمَّى بِاَحْكِمِ الْأَحْكَمِ الْأَحْكَمِ الْأَحْكَامِ لِابْن دَقِيْق الْعِيْدِ

- وَزَادَ الْمُسْلِمَ فِيْمَا اتَّفَقَ عَلَيْهِ البُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ لِلشَّيْخِ مُحَمَّدٍ حَبِيْبِ اللهِ الشِّنْقِيْطِيِّ، - وَرِيَاضَ الصَّالِحِيْنَ لِلشَّيْخِ يَحْيَى النَّوَوِيِّ.

Suatu kali pada hari raya Idul Fitri tahun 1371 H Yang Mulia Menteri Agama Republik Indonesia, Muhammad Ilyas mendatangi Syaikh Idris. Beliau mempersilakan Syaikh Idris untuk menaiki mobil beliau besama beliau. Syaikh Idris berkenan. Lalu keduanya menuju Tebuireng Jombang pada hari itu. Beliau berkenan tinggal disana dan sibuk dengan aktivitas pembelajaran di pondok kerabat beliau (sebagaimana tersebut di atas) sampai sekarang (1380 H). Selanjutnya, di tahun 1377 H saya meminta pada beliau untuk memberi saya ijazah kitab *Bulughul Maram* secara bersambung penyebutan sanadnya. Beliau pun berkenan mengijazahi saya. Sebagaimana beliau mendapatkan ijazah kitab tersebut dari guru beliau Muhamad Amir bin Idris Pekalongan.

Demikian pula kerabatnya, yaitu Syaikh Hasyim 'Asy'ari memperoleh ijazah kitab tersebut dari guru beliau Syaikh Mahfudz bin Abdullah Termas dengan sanadnya sampai pengarang. Demikian pula Syaikh Idris berwasiat kepada saya untuk menelaah kitab 'Umdatul Ahkam karangan al-Hafidz Abdul Ghani bin Abdul Wahid al-Maqdisi, syarh kitab tersebut yaitu Ahkamul Ahkam karangan Ibnu Daqiq al-'Id, beserta kitab

Zad al-Muslim tentang hadits-hadits yang disepakati oleh al-Bukhari dan Muslim karangan Syaikh Muhammad Habibullah asy-Syanqaithi, dan kitab *Riyadl as-Shalihin* karangan Syaikh Yahya an-Nawawi.

13) وَمِنْهُمُ السَّيِّدُ اَبُوْ بَكْرٍ الْمَشْهُوْرُ عِنْدَ النَّاسِ بِالسَّيِّدِ بُكُوْرٍ طَلَبْتُ مِنْهُ: - اَنْ يُجِيْزَنِي إِجَازَةً عَامَّةً بِمَا إِحْتَوَى عَلَيْهِ إِعَانَةُ الطَّالِمِيْنَ عَلَى فَتْحِ الْمُعِيْنَ فَأَجَازَنِي عَنْ وَالِدِهِ السَّيِّدُ أَحْمَدٍ عَنْ جَدِّهِ السَّيِّدِ آبِي بَكْرِ مُحَمَّد شَطَا الدِّمْيَاطِي الْمُؤَلِّفِ،

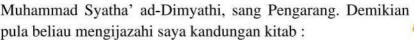
- وَأَجَازَنِي اَيْضًا بِمَا اِحْتَوَى عَلَيْهِ: السِّرُالْجَلِيْلِ، فِي خَوَاصِّ حَسْبُنَا اللهُ وَنِعْمَ الْوَكِيْلِ عَنْ وَالِدِهِ الْمَذْكُورِ بِسَنَدِهِ الله الشَّيْخِ أَبِي الْحُسَنِ الشَّاذِلِي الْمُؤَلِّفِ،

- وَأَجَازَنِي أَيْضًا: الْعَتَاقَةَ الْكُبْرَى (وَهِىَ قِرَاءَةُ سُوْرَةِ الْإِخْلَاصِ مِائَةَ أَلْفِ مَرَّةٍ) فَمَنْ عَمِلَهَا فَقَدِاشْتَرَى نَفْسَهُ بِثَوَابِهَا وَأَعْتَقَهُ اللهُ مِنَ النَّهُ مِنَ اللهُ مِنَ النَّهُ مِنَ النَّهُ مِنَ النَّهُ مِنَ النَّهُ مِنَ النَّهُ مِنَ اللهُ مَنْ عَمِلَهَا فَقَدِاشًا مُنْ اللهُ مِنْ اللهُ اللهُ مَنْ عَمِلَهُ اللهُ مَنْ عَمِلَهُ اللهُ اللهِ اللهُ الل

13. Sayyid Abu Bakar yang terkenal dengan sebutan Sayyid Bakur. Saya meminta pada beliau untuk memberi saya ijazah umum atas kandungan kitab *I'anatut Thalibin* yang mensyarahi kitab *Fathul Mu'in*. Kemudian beliau memberi saya ijazah dari ayah beliau Sayyid Ahmad dari kakek beliau Sayyid Abu Bakr



### مِنْحَةُ الْحُنَّانِ فِيْ تَرْجَمَةِ إِبْنِ عَبْدِ الْمَنَّانِ



As-Sirrul Jalil tentang keistimewaan kalimat "Hasbuna Allah wa ni'ma al-wakil" dari ayah beliau sebagaimana tersebut di atas, dengan sanadnya sampai Syaikh Abu Hasan as-Syadzali

sang pengarang.

• Al-'Ataqah al-Kubra (yaitu membaca surat al-Ikhlas seratus ribu kali) barang siapa mengamalkannya sungguh ia telah menebus dirinya dengan pahala amalan tersebut dan Allah membebaskannya dari neraka meskipun ia mempunyai tanggungan.









## (الرِّحْلَةُ الْأُوْلَى إِلَى خَارِجِ الْوَطَنِ)

### {Lawatan Pertama Ke Luar Daerah}



لَمَّا كَانَ طَالِبُ الْعُلَى لَا بُدَّ مِنْهُ أَنْ يُسَافِرَ وَيَتَغَرَّبَ عَنْ وَطَنِهِ فَفِي شَوَّالٍ مِنْ سَنَةِ 1345 ه تَوَجَّهْتُ إِلَى تَبُوايْرَنْ الْجُمْبَانِي (نِسْبَةً إِلَى جُمْبَانٍ بَلْدَةً مِنْ أَعْمَالِ مُدِيْرِيَّةِ سُوْرَابَيَا بِجَاوَةِ الشَّرْقِيَّةِ) فَأَقَمْتُ فِي مُعْهَدِهَا أَقَلَ مِنْ سَنَةٍ وَجَلَسْتُ حِيْنَئِذٍ فِي الْقِسْمِ الْخَامِسِ مِنَ الْمَدْرَسَةِ السَّلَفِيَّةِ الْكَائِنَةِ فِيْهَا.

Karena seorang pencari keluhuran itu harus mengembara dan mengasingkan diri dari daerah asalnya, maka pada bulan Syawal tahun 1345 H saya berhijrah ke Tebuireng Jombang (sebutan untuk daerah dibawah administrasi pemerintahan provinsi Jawa Timur, Surabaya). Saya tinggal pada sebuah pesantren yang ada di sana kurang dari setahun. Saat itu saya duduk di kelas 5 Madrasah Salafiyah di daerah itu.







## وَالْأُسْتَاذُ الَّذِي يُعَلِّمُنَا فِيْهِ إِذْذَاكَ:

Sedangkan guru yang mengajar saya kala itu adalah:

- يُدَرِّسُنَا مَثْنَ اَلْفِيَّةِ ابْنِ مَالِكِ، - وَزُبَدِ ابْنِ رُسْلَانَ، - وَمَثْنَ الْكَافِى فِي الْعَرُوْضِ وَالْقَوَافِي لَاحَمْدِ بْنِ شُعَيْبٍ الْقَنَّائِيِّ، - وَشَيْئًا مِنْ نَظْمِ عُدَّةِ الْفَارِضِ لِلشَّيْخِ سَعِيْدِ ابْنِ سَعْدِ بْنِ نَبْهَانٍ، - وَشَيْئًا مِنَ الْجُغْرَافِيَّةِ الْخُدِيْثَةِ لِأَحْمَدِ مُحَافِظٍ

# ثُمَّ رَجَعَ اِلَى وَطَنِهِ فِي أَثْنَاءِ التَّدْرِيْسِ فَنَابَ عَنْهُ وَحَلَّ مَحَلَّهِ

1. Syaikh al-Qari Arwani Kudus. Beliau mengajari kami *Matn Alfiyah Ibnu Malik*, kitab *Zubad* Ibnu Ruslan, kitab *Matn al-Kafi* tentang *al-'Arudl wa al-Qawafi* karangan Syaikh Ahmad bin Syu'aib al-Qana'i, sebagian kitab *Nadlam 'Uddatul Faridl* karangan Syaikh Sa'id Ibn Sa'd Ibn Nabhan, dan sebagian kitab Geografi Modern karangan Ahmad Hafidz. Di tengah masa pembelajaran, beliau pulang ke daerah asal. Kemudian digantikan oleh :

2. Syaikh H. Mahfudz Kajen Juwana.





لله وَمُدَّةُ جُلُوْسِيْ فِي الْمَدْرَسَةِ نَحُو نِصْفِ سَنَةٍ فَخَرَجْتُ مِنْهَا لِمَرْضٍ أَصَابَنِي# وَمِنَ الْمَشَايِخِ الَّذِيْنَ أَخَذْتُ عَنْهُمْ:

Masa belajar saya di madrasah itu sekitar setengah tahun, selanjutnya saya keluar karena sakit yang menimpa. Termasuk guru-guru yang berhasil saya petik ilmunya adalah:

الشَّيْخُ الْمِغْيَارُ عَلَى دِيْنِهِ وَشَيْخُ الْمَعْهَدِ الْمَذْكُوْرِ أَشْهُرُ الْمَشَايِخِ فِي زَمَانِي، وَالرَّئِيْسُ الْأَكْبَرُ فِي جَمْعِيَّةِ نَهْضَةِ الْعُلَمَاءِ سَابِقًا بِبِلَادِ إِنْدُوْنِسِيَا: هَاشِمُ بْنُ أَشْعَرِيُّ

3. Seorang pejuang agama terkemuka, pengasuh pondok yang saya sebutkan tadi, tokoh paling populer pada masa saya, dan pimpinan tinggi pada organisasi NU (*Nahdlatul Ulama*) pada awal berdirinya di Indonesia, yaitu Syaikh Hasyim bin Asy'ari.

قُلْتُ مُؤَرِّخًا وَفَاتَهُ (رَحِمَهُ اللهُ وَنَفَعَنَا بِعُلُوْمِهِ) شِعْرًامِنْ بَحْرِ الطَّوِيْلِ:

Sebagai pengenang momen wafat beliau *rahimahullah*, saya membuat suatu sya'ir dengan irama (*bahr*) *thawil*:

(أَيَاصَاحِبِيْ جُدْ بِالدُّمُوعِ الصَّبِيْبَة ۩ لِفَقْدِ رَئِيْسٍ أَكْبَرٍ فِي الْجَمَاعَة)

"Shababatku, curahkanlah air mata sebanyak-banyaknya karena kehilangan seorang pemimpin besar di organisasi.





# (أَقَامُوْا شِعَارَالدِّيْنِ نَهْضًا وَوَحْدَةً ١٠ لِيُرْضُوْا رَسُولَ اللهِ خَيْرَ الْبَرِيَّة)

Mereka telah menegakkan syi'ar agama dengan kebangkitan dan kemandirian. Agar memperoleh ridla Rasulullah, manusia terbaik."

Yang bersemangat membela agama, sangat mencintai Tuhannya, dan menyebarkan ilmu dari berbagai cabang dan sunnah.

Syaikh Khalil Bangkalan wali Allah yang merupakan penduduk Madura merupakan guru dari beliau di awal masa mudanya.

Beliau sempat tinggal di Mekah dan berguru pada Syaikh Mahfudz Termas yang mempunyai banyak karangan tulisan yang bermanfaat.







# (وَذَا الشَّيْخُ هَاشِمٌ تَوَقَّاهُ رَبُّهُ ١ بِسَابِعِ رَمْضَانٍ رَفِيْعِ الْمَقَامَة)

Dan Syaikh itu adalah Kyai Hasyim. Beliau dipanggil oleh Tuhan-Nya pada tanggal 17 Ramadhan yang mempunyai kedudukan tinggi...

...pada tahun 1366 H. Rahmatilah Ya Allah..."

Duhai Tuhanku, semoga Engkau curahkan limpahan rahmat atas kubur beliau dan ridlailah beliau, wahai Sang Pengabul doaku.

(Syair ini ditulis pada bulan Syawal tahun 1380 H.)

### حَضَرْتُ عِنْدَهُ :

- فِ فَتْحِ الْمُعِيْنِ لِلشَّيْخِ زَيْنِ الْمَلِيْبَارِيِّ،
  - وَشَرْحِ ابْنِ عَقِيْلٍ لِأَلْفِيَةِ ابْنِ مَالِكٍ،
- وَشرْحِ غَايَةِ التَّقْرِيْبِ لِابْنِ قَاسِمٍ الْغَزِيِّ
- وَتَحْرِيْرِ تَنْقِيْجِ اللَّبَابِ لِزَكْرِيَّا الْأَنْصَارِيّ،





#### مِنْحَةُ الْحُنَّانِ فِيْ تَرْجَمَةِ إِبْنِ عَبْدِ الْمَنَّانِ

Saya menghadiri majlisnya dalam kajian Fathul Mu'in karya Syaikh Zain al-Malaibary, kajian Syarh Ibnu 'Aqil tentang Alfiyah Ibnu Malik, Syarh Ghayah at- Taqrib karya Ibnu Qasim al-Ghazi, kajian Tahrir Tanqih al-Lubab karangan Zakariya al-Anshari.

4. Syaikh Anas Lumajang. Saya mengikuti pengajian *Mushil at-Thullab ila Qawa'id al-I'rab* karya Syaikh Khalid Ibnu Abdillah al-Azhary, kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* karya Kyai Hasyim bin Asy'ari.

5. Syaikh Mawardi as-Saidani Bojonegoro. Saya menghadiri majlis beliau dalam kajian *Syarh al-Waraqat* karya Imam Jalaluddin al-Mahalli.





6) وَمِنْهُمْ الشَّيْخُ وِلْدَانُ ابْنُ حَسَنٍ مِنْ اَهْلِ قَرْيَتِيْ الْمُتَوَفَّى سَنَةَ \
 1355 ه حَضَرْتُ عِنْدَهُ: - فِي مَجْمُوعِ خَمْسِ رَسَائِلٍ الَّتِيْ أَوَّلُهَا الرِّسَالَةُ السَّمَرْقَنْدِيَّةُ فِي الْإِسْتِعَارَاتِ،

6. Syaikh Wildan bin Hasan dari daerah asal saya (beliau wafat tahun 1355 H). Saya mengikuti majlis beliau dalam kajian *Majmu' Khamsi Rasa'il* (himpunan lima risalah) yang diawali dengan *Risalah as-Samarqandiyyah* tentang *Isti'arat*.

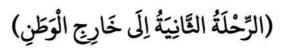
ثُمَّ رَجَعْتُ اِلَى وَطَنِي فِي شَعْبَانَ سَنَةَ 1346 ه فَأَمْضَيْتُ التَّعَلُّمَ فِيْهِ كَمَا كَانَ قَبْلَ الْإِرْتِحَالِ،

Selanjutnya saya pulang ke daerah asal saya pada bulan Sya'ban tahun 1346 H. Jadilah saya melewatkan pembelajaran di sana sebagaimana sebelum pengembaraan.

Demikian guru-guru tempat saya memperoleh ilmu selama bermukim di pondok Tebuireng.







### {Perjalanan Kedua Keluar Daerah} Mondok di Termas



ثُمَّ إِنَّهُ لَمْ يَشْفِ صَدْرِىْ وَلَمْ يَطِبْ قَلْبِي إِلَّا أَنْ أَرْتَحِلَ إِلَى خَارِجِ الْوَطَنِ ثَانِيًا، لِأَنِّى أَشْعُرُ بِأَنَّ مَا حَصَّلْتُهُ مِنَ الْعِلْمِ أَقَلُ مِنَ الْقَلِيْلِ، وَلَمْ أَبَالِ إِعْتِرَاضُ وَأَذَلُ مِنَ الذَّلِيْلِ، فَقُويَ عَزْمِى عَلَى الذِّهَابِ، وَلَمْ أَبَالِ إِعْتِرَاضُ الْمُعْتَرِضُ وَلَوْ مَعَ الْإِرْهَابِ، فَفِي شَوَّالٍ مِنْ سَنَةِ 1350 ه تَوَجَّهْتُ إِلَى الْمُعْتَرِضُ وَلَوْ مَعَ الْإِرْهَابِ، فَفِي شَوَّالٍ مِنْ سَنَةِ 1350 ه تَوَجَّهْتُ إِلَى يَرْمَسَ (اسْمُ حَارَةٍ مِنْ بَلْدةِ فَاشِيْتَانَ، وَفَاشِيْتَانُ بَلْدَةً بِشَاطِئِ الْبَحْرِ الْجُاوِيِّ الْشَرْقِيَّةِ) الْبَحْرِ الْجُاوِيِّ الشَّرْقِيَّةِ )

Ternyata jiwa saya belum sembuh dan hati saya tak terobati kecuali jika saya mengembara kembali untuk kedua kali, karena saya merasa ilmu yang saya peroleh masih sangat sedikit dan sangat kurang. Kuatlah tekad saya untuk pergi tanpa





mempedulikan pihak-pihak yang menghalangi (yaitu putra tiri ayah saya), meski harus disertai dengan melarikan diri. Bulan Syawal tahun 1350 H saya berangkat menuju Termas (nama perkampungan di daerah Pacitan), sebuah daerah di tepi pantai Jawa Timur yang masuk dalam administrasi pemerintahan provinsi Jawa Timur, Madiun.

وَذَلِكَ لِأَنَّ فِيْهَا مَعْهَدًا اشْتَهَرَ بِأَنَّهُ مَعْهَدُ مُبَارَكُ، حَتَى قِيْلَ: مَامِنْ طَالِبٍ يَطْلُبُ الْعِلْمَ فِيْهِ ثَلَاثَ سَنَوَاتٍ بِجِدٍ وَاجْتِهَادٍ، وَلَمْ يَرْجِعْ فِيْهَا لِللهُ لَهُ مِنْ الْعِلْمِ عَلَى قَدْرِمَا يَسَّرَهُ اللهُ لَهُ بِبَرَكَةِ لِللهُ لَهُ مِنْ الْعِلْمِ عَلَى قَدْرِمَا يَسَّرَهُ اللهُ لَهُ بِبَرَكَةِ لِللهُ لَهُ مِنْ الْعِلْمِ عَلَى قَدْرِمَا يَسَّرَهُ اللهُ لَهُ بِبَرَكَةِ لِللهُ لَهُ مِنْ الْعِلْمِ عَلَى قَدْرِمَا يَسَّرَهُ الله لَهُ بِبَرَكَةِ دُعَاءِ سَلَفِهِمْ (أَى اَهْلِ بَيْتِ التَّرْمَسِيِّ) فَبَقَيْتُ طَالِبًا فِيْهِ أَرْبَعَ سَنَوَاتٍ وَشَهْرَيْنِ قَدْ لَقِيْتُ فِيْهَا شَيْئًا مِنَ النَّصَبِ وَالتَّعَبِ وَلَا زَمْتُ الشَّوْاتٍ وَشَهْرَيْنِ قَدْ لَقِيْتُ فِيْهَا شَيْئًا مِنَ النَّصَبِ وَالتَّعَبِ وَلَا زَمْتُ الشَّيْخَ الْوَقُوْرَ القَارِئَ :

Termas menjadi pilihan saya karena di daerah itu terdapat sebuah pesantren terkenal bernama Pondok Mubarok. Demikian populernya sehingga ada sugesti "Siapa saja yang menuntut ilmu disana dengan serius dan sungguh-sungguh selama tiga tahun dan tidak pulang kerumahnya sama sekali, maka Allah akan membukakan ilmu sesuai apa yang dimudahkan Allah baginya, dengan barokah doa para pendahulu Termas untuk para penerus mereka".

Saya pun bermukim disana, menuntut ilmu selama 4 tahun 2 bulan. Saya benar-benar merasakan kepayahan dan kepenatan saat itu. Saya mewajibkan diri mengaji rutin pada:





- مُحَمَّدُ دِمْيَاطِى بْنِ عَبْدِ اللهِ شَقِيْقِ الْعَلَّامَةِ الشَّيْخِ مَحْفُوْظٍ بْنِ عَبْدِ اللهِ التَّرْمَسِيِّ، وَحَضَرْتُ دُرُوْسَهُ:
  - فِي شَرْحِ الْغَايَةِ لِابْنِ قَاسِمٍ الْغَزِيِّ،
  - وَمِنْهَاجِ الْقَوِيْمِ لِابْنِ حَجَرٍ الْهَيْتَمِيِّ بِتَمَامِ هِمَا
- وَالْمُقَدِّمَةِ الْمَنْظُوْمَةِ فِي التَّجْوِيْدِ لِلشَّيْخِ مُحَمَّدِ بْنِ مُحَمَّدٍ الْجُزَرِيِّ بِتَمَامِـهَا،
  - وَأَلْفِيَّةِ السُّيُوْطِيِّ فِي مُصْطَلَحِ الْأَثَرِ بِتَمَامِهَا،
- وَدَلَائِلِ الْخَيْرَاتِ لِلشَّيْخِ مُحَمَّدٍ بْنِ سُلَيْمَانَ الْجُزُوْلِيُّ بِتَمَامِهَا مَرَّتَيْن،
- وَفِي مَثْنِ الْاَجُّرُوْمِيَّةِ لِلصَّنْهَاجِيِّ بِتَمَامِهِ وَشَرْحِهَا لِلسَّيِّدِ اَحْمَدَ بْنِ زَيْنِيِّ دَحْلَانَ اِلَى قَوْلِهِ (وَأَمَّا الْفَتْحَةُ فَتَكُوْنَ عَلَامَةُ لِلنَّصَبِ اِلَخِ)





رُولَمْ يَـتِـمَّهُ (ذَلِكَ الشَّرْحَ) لِضُعْفِ بَدَنِهِ بِسَبَبِ مَرَضٍ أَصَابَهُ، فَسَلَّمَ لِلْقِرَاءَةِ إِلَى خَتَنِهِ السَّيِّدِ حَسَنْ بَاعَبُوْد لِيُـمْضِيْهَا إِلَى تَمَامِـهَا

- وَشَيْئِ مِنْ شَرْحِ الْمَحَلِّي عَلَى مِنْهَاجِ الطَّالِبِيْنَ،

- وَشَيْئٍ مِنْ صَحِيْجِ الْبُخَارِيِّ ثُمَّ وَقَفَتْ بِنَا الْقِرَاءَةُ عَنِ اطِّرَادِهَا وَاتْمَامِهَا لِمَا ذُكِرَ ( أَيْ مِنْ ضُعْفِ الْبَدَنِ)

1) Syaikh Muhamad Dimyathi bin Abdullah, saudara kandung Syaikh Mahfudz bin Abdullah Termas.

Saya mengikuti majlis mengaji beliau tentang Syarh al-Ghayah karya Ibnu Qasim al-Ghazi dan kajian kitab Minhajul Qawim karya Ibnu Hajar al-Haitami sampai selesai sempurna keduanya. Kajian al-Muqaddimah al-Mandzhumat fi at-Tajwid karya Syaikh Muhammad bin Muhammad al-Jazary hingga selesai. Kitab Dala'il al-Khairat karya Syaikh Muhammad bin Sulaiman al-Jazuli hingga khatam dua kali. Kitab Matn al-Ajjurumiyyah karya as-Shanhaji sampai selesai, beserta syarhnya karya Sayid Ahmad bin Zaini Dahlan sampai Kalimat : "Adapun fatkhah, menjadi tanda nashab..." dan belum diselesaikan, karena kondisi fisik beliau menurun sebab sakit yang menimpa. Beliau menyerahkan tanggung jawab untuk melanjutkan bacaan kepada saudara iparnya, Sayyid Hasan Baabud, mulai tempat berhenti Syaikh Dimyathi hingga selesai. Saya juga mengaji pada beliau sebagian Syarh al-Mahalli tentang Minhajut-Thalibin, sebagian Syarh Ihya' Ulumuddin



karya Imam al-Ghazali, dan sebagian dari kitab *Shahih al-Bukhari*. Bacaan beliau terhenti karena persoalan kesehatan di atas.

وَلَمَّا دَخَلَ فِي شَهْرِ الْمُحَرَّمِ الَّذِي هُوَ أَوَّلُ عَامِ 1354 ه اشْتَدَّ مَا أَصَابَهُ مِنَ السَّقَامِ، فَحَانَ حِيْنُ الحِمَامِ ، وَانْتَقَلَ فِي ذَلِكَ الشَّهْرِ إلَى رَحْمَةِ السَّقَامِ، فَحَانَ حِيْنُ الحِمَامِ ، وَانْتَقَلَ فِي ذَلِكَ الشَّهْرِ إلَى رَحْمَةِ اللهِ الْمَلِكِ الْعَلَّامِ ، كَمَا قَالَهُ بَعْضُ تَلَامِيْذِهِ الْأُسْتَاذُ هَارُوْنَ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْمَلِكِ الْعَلَّامِ ، كَمَا قَالَهُ بَعْضُ تَلَامِيْذِهِ الْأُسْتَاذُ هَارُوْنَ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْمَلْكِ الْعَلَى فِي آخِر مَنْظُوْمَتِهِ الْمُسَمَّاةِ بِبَيَانِ المُبْهَمَاتِ

(قَبَضَهُ الْمَوْلَى بِيَوْمِ اثْنَيْن # حَضَرْتُ وَقْتَ ذَاكَ دُوْنَ مَيْن)

(بِثَامِنٍ وَعَاشِرِ الْمُحَرَّم # مِنْ عَامِ أَرْبَعٍ وَخَمْسِيْنَ ارْحَم)

(ثُمَّ ثَلَاثَةٍ مِنَ الْمِئِيْنِ # وَالْأَلْفِ كَانَ ذَاكَ بِالْيَقِيْنِ)

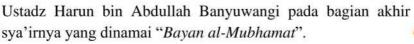
وَلَهُ مِنَ الْعُمْرِ سَبْعُ وَخَمْسُوْنَ سَنَةً، وَهُوَ مِنْ حَفَظَةِ الْقُرْآنِ ، الْمُلَازِمِيْنِ تِلَاوَتَهُ فِي أَكْثَرِ الْأَزْمَانِ،

Manakala memasuki bulan Muharram di awal tahun 1354 H penyakit beliau semakin parah. Datanglah saat terakhir kehidupan, dan beliau menuju keharibaan Yang Kuasa pada bulan itu. Sebagaimana ucapan salah seorang murid beliau





#### OTOBIOGRAFI PUTRA ABDUL MANNAN



Yang Kuasa mencabut nyawa beliau pada hari Senin, saya menghadiri peristiwa itu tanpa dusta.

Tanggal 18 Muharram tahun 1354 H tidak diragukan lagi, semoga beliau mendapat rahmat.

Beliau berusia 57 tahun. Beliau merupakan khafidz Al-Qur'an yang selalu menghabiskan waktunya untuk bertadarus.







#### PERNIKAHAN PERTAMA



وَجَدِيْرٌ بِالذِّكْرِهُنَا أَنَّهُ لَمَّا مَضَتْ ثَلَاثَ سَنَوَاتٍ اِلَّا نَحْوَ شَهْرَيْنِ قَبْلَ وَفَاةِ شَيْخِنَا مُحَمَّدٍ دِمْيِاطِيِّ بِنِصْفِ سَنَةٍ، زَارَني شَيْخِي الْحَاجُّ أَشْهُرِيُّ بْنُ عَبْدِ الْغَنِيِّ بْن رِفَاعِيِّ وَأُمَرَنِي بِأَنْ أَرْجِعَ إِلَى وَطَنِي وَلَوْ لَحْظَةً وَعَاهَدَنِي بِأَنْ أَعُودَ أَيْضًا إِلَى الْمَعْهَدِ فَفَعَلْتُ. وَلَمَّا بَلَغْتُهُ فَإِذًا أَهْلِي وَأَقَارِبِي اتَّفَقُوا عَلَى تَزْوِيْجِي، وَلَا يَسَعُنِي اِلَّاطَاعَتُهُمْ لِأَنَّ مِنْهُمْ مِنْ حَضَنَتْنِي وَرَبَّتْنِي مُذْكُنْتُ رَضِيْعًا (اَيْ وَهِيَ الْحَاجَّةُ حَلِيْ مَةُ زَوْجَةُ الْحَاجِّ فَاضِلِ ) فَأَجْرَوْا عَقْدَ النِّكَاحِ بَيْنِي وَبَيْنَ أُمِّ مُنِيْبٍ (خَدِيْجَةَ) بِنْتِ الْحَاجِّ مُحْسِنِ وَعُمْرِي إِذْذَاكَ خَمْسٌ وَعِشْرُوْنَ سَنَةً ، وَذَلِكَ فِي شَعْبَانَ سَنَةَ 1353 ه الْمُوَافِقُ ثَالِثُ دِيْسَيْـمْبِرَ سَنَةَ 1934 م فَبَعْدَ ذَلِكَ عُدْتُ أَيْضًا فِي ذَلِكَ الشَّهْرِ إِلَى تَرْمَسَ،





Penting untuk disebutkan disini bahwa ketika masa mengaji saya dipesantren Termas telah mencapai 3 tahun kurang 2 bulan, selang setengah tahun sebelum wafatnya Guru kami Kyai Dimyathi, paman saya; Asyhari bin Abdul Ghani mengunjungi saya dan menyuruh saya untuk pulang walaupun sebentar saja. Beliau menjanjikan saya setelah sampai di rumah boleh kembali ke pondok lagi. Saya pun mematuhinya.

Betapa terkejutnya saya, karena ketika tiba di rumah ternyata keluarga dan kerabat saya sudah bersepakat untuk menikahkan saya. Saya tidak berdaya kecuali mematuhi mereka. Karena di antara mereka ada orang yang telah mengasuh dan merawat saya sejak masa menyusui, yaitu Ibu Hj. Halimah, istri H. Fadhil.

Jadilah mereka melangsungkan aqad pernikahan antara saya dengan ibunda Munib; Khadijah binti H. Muhsin. Usia saya saat itu 25 tahun. Pernikahan itu terjadi pada bulan Sya'ban tahun 1353 H bertepatan dengan tanggal 3 Desember tahun 1954 M. Setelah aqad dilaksanakan, pada bulan itu juga saya kembali ke Termas.

\*\*\*









# GURU-GURU SAYA DI PESANTREN TERMAS



وَمِنْ مَشَايِخِي أَيَّامَ مُجَاوَرَتِي بِالْمَعْهَدِ التَّرْمَسِيِّ :

1- أُسْتَاذِى وَمُرَبِّى وَهُوَ الَّذِى أَنْتَفِعُ بِعِلْمِهِ كَثِيْرًا: الشَّيْخُ هَارُوْنَ بْنِ
 عَبْدِ اللهِ البَانْيُووَنْغِي خَضَرْتُ دُرُوْسَهُ:

- فِي مَثْنِ السُّلَمِ الْمُنَوْرَقِ لِلشَّيْخِ عَبْدِالرَّحْمَنِ الْأَحْضَرِيِّ بِتَمَامِهِ،

- وَمَثْنِ الْجُوْهَرِ الْمَكْنُوْنِ لَهُ أَيْضًا إِلَى بَابِ الْإِنْشَاءِ، ثُمَّ قَرَأَ لَنَا شَرْحَهُ الْمُسَمَّى بِحِلْيَةِ اللَّبِّ الْمَصُوْنِ لْأَحْمَدَ الدَّمَنْهُوْرِيِّ بِتَمَامِهِ

- وَلَطَائِفِ الْإِشَارَاتِ عَلَى مَنْظُوْمَةِ الْوَرَقَاتِ لِلشَّيْخِ عَبْدِ الْحَمِيْدِ بْنِ عَلى قُدْسٍ الْجَاوِيِّ بِتَمَامِهِ،

- وَالْأَزْهَارِ الزَّيْنِيَّةِ لِلسَّيِّدِ أَحْمَدِ زَيْنِيِّ دَحْلَانَ







# ر- وَشَرْحِ عُقُودِ الْجُمَانِ لِلشَّيْخِ جَلَالِ الدِّيْنِ السُّيُوطِيِّ بِتَمَامِهِ،

- وَجَدْوَلِ أَنْوَاعِ المُسْتَحَاضَاتِ لِلشَّيْخِ أَبِي ذَرِّ بَوْجَوْنَيْقَارَا (بَجَاوَةِ الشَّرْقِيَّةِ)

- وَتَفْسِيْرِ الْبَيْضَاوِيّ،

Termasuk kyai yang mengajar saya selama saya tinggal di pondok Termas adalah :

1) Guru dan pengasuh saya, dari beliaulah saya dapat menyerap banyak ilmu, yaitu Syaikh Harun bin Abdullah Banyuwangi.

Saya menghadiri majlisnya dalam kajian *Matn as-Sulam al-Munawqraq* karya Syaikh Abdurrahman al-Akhdlori hingga selesai, Matn kitab *Jauhar al-Maknun* karya beliau pula hingga bab al-Insya'. Syaikh Harun kemudian membaca *syarh* nya untuk kami, yang dinamai *Khilyah al-Lubab al-Masun* karya syaikh Ahmad ad-Damanhuri, hingga selesai. Juga kitab *Lathaif al-Isyarah*, *Syarh Mandhumat al-Waraqat* Karya Syaikh Abdul Hamid bin Ali Kudus (Jawa tengah) hingga selesai, kitab *al-Azhar az-Zainiyah* karya Sayyid Ahmad Zaini Dahlan, syarh Kitab *Uqud al-Juman* karya syaikh Jalaluddin as-Suyuthi hingga selesai, kajian kitab *Jadwal Anwa' al-Mustakhdzhat* karya Syaikh Abi Dzar Bojonegoro Jawa Timur, kajian *Tafsir al-*





Baidlowi, serta kitab Ihya Ulum ad-Din juz empat namun belum selesai.

وَمِنْهُمْ الشَّيْخُ الْوَذَعِيُّ. وَالْعَالِمُ الْأَلْمَعِيُّ : أَبُوْ حَكِيْمٍ مَصْدُوْقَ اللَّاسِمِيِّ خَضرْتُ دُرُوْسَهُ :

- فِي مَجْمُوْعِ خَمْسِ رَسَائِلٍ: الرِّسَالَةِ فِي الْاِسْتِعَارَاتِ لَابِي الْقَاسِمِ السَّمَرْقَنْدِيِّ ، وَالرِّسَالَةِ فِي الْاِسْتِعَارَاتِ لِلسَّيِّدِ أَحْمَدَ بْنِ زَيْنِيِّ السَّمَرْقَنْدِيِّ ، وَالرِّسَالَةِ فِي الْمَبْنِيَّاتِ لَهُ أَيْضًا ، وَالرِّسَالَةِ فِي الْمَبْنِيَّاتِ لَهُ أَيْضًا ، وَالرِّسَالَةِ فِي الْمَبْنِيَّاتِ لَهُ أَيْضًا، وَالرِّسَالَةِ فِي الْمَبْنِيَّاتِ لَهُ أَيْضًا، وَالرِّسَالَةِ فِي أَنَّ الْعِلْمَ مِنْ أَيِّ الْمَقُولَاتِ؟

- وَفِي مَثْنِ عُقُودِ الْجُمَانِ لِلسُّيُوطِيِّ،
- وَالْبَهْجَةِ الْمَرْضِيَّةِ بِشَرْحِ الْأَلْفِيَّةِ لَهُ أَيْضًا
  - وَفَتْحِ الْوَهَّابِ الشَّيْخِ زَكَرِيَّا الْأَنْصَارِيِّ
- وَتَلْخِيْصِ التَّلْخِيْصِ فِي الْبَلَاغَةِ لَهُ أَيْضًا.
- وَالنَّصَائِحِ الدِّيْنِيَّةِ لِلسَّيِّدِ عَبْدِ اللهِ بَاعَلْوِي الْحَضْرَمِيّ،
  - وَسَبِيْلِ الْاِدِّكَارِ وَالْاعْتِبَارِ بِهَامِشِهِ أَيْضًا
    - وَشَرْحِ الْمَحَلِّيِّ عَلَى الْمِنْهَاجِ وَلَمْ يَتِمْ





2) Seorang kyai yang cepat memahami, sangat 'alim yang cerdas, yaitu Kyai Abu Hakim Masduqi Lasem.

Saya menghadiri majlisnya tentang himpunan lima risalah 1) Ar-Risalah fi al-Isti'arat karya Abi al-Qasim as-Samarqandi, 2) Ar-Risalah fi al-Isti'arat karya Sayid Ahmad bin Zaini Dahlan 3) Ar-Risalah fi "Jaa Zaid" karya beliau juga. 4) Ar Risalah fi al-Mabniyyat karya beliau juga, serta 5) Ar-Risalah fi "Anna al-Ilma min Ayyi Maqulat"?, Kajian tentang Matn 'Uqud al-Juman karya as-Suyutahuni, kajian kitab al-Bahjah al-Mardliyyah tentang Syarh Alfiyah karya beliau juga, kajian kitab Fathul Wahhab karya Imam Zakariya al-Anshari serta kitab Talkhis at-Talkhis tentang balaghah, karya beliau juga. Kajian kitab an-Nashaih ad-Diniyyah karya Sayid Abdullah Banglawi al-Hadlrami, kajian Kitab Sabil al-Adzkar wa al-I'tibar dengan catatan kakinya karya beliau juga, serta kajian Syarh al-Mahalli tentang al-Minhaj, namun belum selesai.

3. وَمِنْهُمْ الشَّيْخُ أَنْوَارٌ مِنْ أَهْلِ تُولُونْغ أَقُونْغ (النَّصْرُ العَظِيْمِيُّ)
 حَضَرْتُ عِنْدَهُ:

- فِي لَطَائِفِ أَلِاشَارَاتِ الْمَذْكُوْرِ،

- وَقَامِعِ الطُّغْيَانِ شَرْحِ شُعَبِ الْإِيْمَانِ الْمَنْظُوْمَةِ لِلشَّيْخِ مُحَمَّدِ نَوَوِيِّ بْنِ عُمَرَ الْبَنْتَنِيِّ الْجُاوِيِّ،

- وَكَاشِفَةِ السَّجَا شَرْحِ سَفِيْنَةِ النَّجَالَهُ أَيْضًا،







# - وَقَصِيْدَةِ الْبُرْدَةِ لِلشَّيْخِ مُحَمَّدٍ الْبُوْصَيْرِيِّ

# - وَدَلَائِلِ الْخَيْرَاتِ لِلْجَزُوْلِيِّ#

3) Syaikh Anwar yang berasal dari Tulungagung. Saya menghadiri majlis beliau tentang kajian kitab *Latha'if al-Isyarat* sebagaimana tersebut di atas, kajian kitab *Qami' at-Tughyan Syarh Syua'b al-Iman al-Mandzhumat* karya Syaikh Muhammad Nawawi bin Umar Banten Jawa. Kajian kitab *Kasyifat asy-Syaja Syarh Safinah an-Naja* karya beliau juga, serta *Dala'il al-Khairat* karya Imam Jazuli.

4) Sayyid Khasan Bangabud
Saya menghadiri majlis pengajian beliau tentang Syarh alAjjurumiyyah karya Sayid Ahmad Zaini Dahlan,
menyempurnakan bacaan saudara iparnya; Syaikh Muhammad
Dimyathi, serta Matn al-Arba'in an-Nawawiyyah karya Yahya
bin Syarf an-Nawawi, serta Matn Jauharat at-Tauhid karya
Syaikh Ibrahim al-Laqani.







- فِي صَحِيْحِ الْبُخَارِيِّ وَلَمْ يَتِمْ، - وَالْجَدْوَلِ فِي الْعَرُوْضِ لِلشَّيْخِ أَبِي ذَرِّ بَوْجَوْنَيْقَارَا#

5) Syaikh H. Ridlwan Magelang. Saya mengikuti majlisnya dalam pengajian kitab Shahih al-Bukhari namun belum tamat. Kajian *al-Jadwal fi al-'Arudl* karya Syaikh Abi Dzarr Bojonegoro.

6. وَمِنْهُمْ الشَّيْخُ صَنْهَا جِى فُرْوَارَجَا حَضَرْتُ عِنْدَهُ:
 -في الثِّمَارِالْيَانِعَةِ شَرْحِ الرِّيَاضِ الْبَدِيْعَةِ لِلشَّيْخِ مُحَمَّدٍ نَوَوِيٍّ الْجَاوِيِّ#
 الجُاوِيِّ#

6) Syaikh Shonhaji Purworejo Saya menghadiri majlis beliau tentang kitab *as-Tsimar al-Yani'ah Syarh ar-Riyadhl al-Badi'ah* karya Syaikh Muhammad Nawawi al-Jawi.

> وَمِنْهُمْ الشَّيْخُ مَسْتُوْرُ الرُّمْبَانِيُّ حَضرْتُ عِنْدَهُ: - فِي مَثْنِ الْأَلْفِيَّةِ لِابْنِ مَالِكٍ#

 Syaikh Mastur Rembang.
 Saya mengikuti Majlis beliau dalam kajian Matn Alfiyyah Ibn Malik.





## {Ijazah *Dalail Al-Khairat* Serta Hizib Dan Wirid-Wirid Lain}

(الإجَازَةُ)



وَلْيُعْلَمْ أَنِّى أَدْرَكْتُ الشَّيْخَ مُحَمَّدَ دِمْياطِيٍّ وَلَكِنْ فَاتَنِى طَلَبُ الْاِجَازَةِ مِنْهُ فَطَلَبْتُهَا خَاصَّهَا وَعَامَّهَا مِنْ أَخِيْهِ الشَّقِيْقِ الشَيْخِ عَبْدِ اللَّهِ مِنْهُ فَطَلَبْتُهَا خَاصَّهَا وَعَامَّهَا مِنْ أَخِيْهِ الشَّقِيْقِ الشَيْخِ عَبْدِ اللهِ بِأَنْ يُجِيْزَنِي بِدَلَائِلِ الْخَيْرَاتِ وَغَيْرِهَا مِنَ الرَّزَاقِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بِأَنْ يُجِيْزَنِي بِدَلَائِلِ الْخَيْرَاتِ وَغَيْرِهَا مِنَ اللهِ مِنَا فَيْرَاتِ وَغَيْرِهَا مِنَ اللهِ فَرَاتِهُ وَلُورَادِ وَالْأَوْرَادِ وَاللهُ مِنَا هَذِهِ صُوْرَتُهُ :

Sebaiknya diketahui bahwa saya memang berguru pada Syaikh Muhammad Dimyathi, namun belum sempat meminta ijazah dari beliau. Karena itu, saya meminta ijazah secara khusus dan umum dari saudara kandung beliau, Syaikh Abdur Razzaq bin Abdullah, agar mengijinkan saya untuk mengamalkan Dalail al-Khairat serta Hizib dan wirid-wirid lain. Untuk itu, beliau memerintahkan saya menulis pernyataan ini:







# بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

الْحُمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اللهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ، فَقَدْ سَمِعَ مِنِّي كِتَابَ دَلَائِلِ الْخَيْرَاتِ مِنْ أَوَّلِهِ اللِّي آخِرِهِ صَاحِبِي الْمُكَرَّمِ وَأَخِي الشَّقِيْقِ عَبْدِالرَّزَّاقِ بْنِ عَبْدِ اللهِ ثُمَّ أَجَزْتُهُ بِقِراءِتِهِ عَنْ شَيْخِي السَّيِّدِ مُحَمَّدِ أَمِيْنٍ بْنِ أَحْمَدَ بْن رِضْوَانَ الْمَدَنِيِّ عَنْ شَيْخِهِ عَلِيٍّ بْن يُوسُفَ الجَرِيْرِيِّ المَدَنِيِّ عَنْ شَيْخِهِ السَّيِّدِ مُحَمَّدٍ بْنِ أَحْمَدَ المُدْغَرِيِّ عَنْ شَيْخِهِ مُحَمَّدٍ بْنِ أَحْمَدَ بْنِ أَحْمَدَ المُثَنَّى عَنْ شَيْخِهِ أَحْمَدَ بْنِ الْحَاجِّ عَنْ شَيْخِهِ أَحْمَدَ المَقَرِّي عَنْ شَيْخِهِ عَبْدِالْقَادِرِ الْفَاسِيِّ عَنْ شَيْخِهِ أَحْمَدَ بْنِ أَبِي الْعَبَّاسِ الصُّمَعِيّ عَنْ شَيْخِهِ أَحْمَدَ بْن مُوْسَى السِّمْلَالِيّ عَنْ شَيْخِهِ عَبْدِالْعَزِيْزِ التَّبَّاعِ عَنْ مُؤَلِّفِ الْكِتَابِ الْمَذْكُوْرِ سَيِّدِى السَّيِّدِ مُحَمَّدٍ بْنِ سُلَيْمَانَ الْجَزُولِيِّ الشَّرِيْفِ الْحُسَيْنِيِّ نَفَعَنَا اللَّهُ بِهِ وَبِهِمْ أُجْمَعِيْنَ#





بَرَزَتْ هَذِهِ الْاِجَازَةُ مِنِّى فِي شَهْرِ ذِى الْحِجَّةِ مِنْ عَامِ 1353 مِنْ هِجْرَةِ سَيِّدِ الْمُرْسَلِيْنَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَعَلَى اَلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيْمًا ، وَالْحُمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ#

(أَمَرَ بِكِتَابَةِ هَذِهِ الْإِجَازَةِ وَصَحَّحَهَا مُحَمَّدُ دِمْيَاطِيٍّ بْنِ عَبْدِ اللهِ التَّرْمَسِيِّ)

Bismillah ar-Rahman ar-Rahim.

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Shalawat serta salam atas pimpinan kami Muhammad, keluarga dan shahabat beliau saw. *Amma ba'du...* 

Sahabatku yang mulia sekaligus saudara kandungku Abdur Razzaq bin Abdullah benar-benar telah mendengar bacaan kitab Dalail al-khairat mulai awal hingga akhir dari saya, kemudian saya mengijazahinya untuk membacanya dengan sanad dari guru saya Sayid Muhammad Amin bin Ahmad bin Ridlwan al-Madani, dari gurunya, Syaikh Ali bin Yusuf al-Jaziri al-Madani, dari gurunya; Sayid Muhammad bin Ahmad al-Mudlghari, dari gurunya; Syaikh Muhammad bin Ahmad bin Ahmad al-Mutsanna dari gurunya; Syaikh Ahmad ibn al-Hajj dari gurunya; Syaikh Ahmad al-Maqarri, dari gurunya; Syaikh Abdul Qadir al-Fasi dari gurunya; Syaikh Ahmad bin Abu al-Abbas as-Suma'i dari gurunya; Ahmad bin Musa as-Simlaly dari gurunya; Syaikh Abdul Aziz at-Taba'i dari pengarang kitab tersebut tuanku Sayid Muhammad bin Sulaiman al-Jazuli as-Syarif al-Khusaini,







semoga Allah menebarkan manfaat bagi kita berkat beliau dan para guru tersebut, semuanya.

Ijazah ini dikeluarkan dari saya pada bulan Dzulhijjah tahun ke 1353 dari hijrahnya Pemimpin para utusan saw., segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.

Memerintahkan penulisan ijazah ini dan mengesahkannya; Muhammad Dimyathi bin Abdullah Termas.

فَكَتَبَ بِبَنَانِهِ، وَقَالَ بِلِسَانِهِ: الشَّيْخُ عَبْدِالرَّزَّاقِ بِمَا صُوْرَتُهُ:

قَدْ أَجَزْتُ أَخِى أَبَا الْحَيْرِ بْنِ عَبْدِ الْمَنَّانِ كَالِي وُنْغُوْ كِتَابَ دَلَائِلِ الْحَيْرَاتِ كَمَا أَجَازِنِي أَخِي مُحَمَّد دِمْيَاطِي بْنِ عَبْدِ اللهِ التِّرْمَسِيِّ

(كَتَبَهُ عَبْدُ الرَّزَّاقِ فِي 9 شَعْبَانَ 1354)

Kemudian Syaikh Abdur Razzaq menulis dengan jarinya, dan mengucapkan dengan lisannya, ungkapan berikut ini;

"Saya benar-benar sudah mengijazahkan kepada saudara saya; Abu Chaer bin Abdul Mannan Kaliwungu sebagaimana saudaraku Muhammad Dimyathi bin Abdullah Termas telah mengijazahkan pada saya "Kitab Dala'il al-Khairat"

Termas, 9 Sya'ban 1354 H Abdur Razzaq bin Abdullah





وقَالَ شَيْخُنَا مُحَمَّدُ دِمْيَاطِيٍّ آيْضًا: وَكَذَا غَيْرُهُ (اَىْ غَيْرُ كِتَابِ دَلَائِلِ الْخَيْرَاتِ) مِنَ الْآحْزَابِ وَالْأَوْرَادِ الَّتِي سُطِرَتْ بِهَامِشِ الدَّلَائِلِ الْسَّيِّدُ أَمِيْنُ الْمَدَنِيِّ: لَا الدَّلَائِلِ السَّيِّدُ أَمِيْنُ الْمَدَنِيِّ: لَا الدَّلَائِلِ السَّيِّدُ أَمِيْنُ الْمَدَنِيِّ: لَا سِيَّمَا الْآحْزَابَ وَالْأَوْرَادَ الَّتِي ذُكِرَتْ فِي الْكِتَابِ الصَّغِيْرِ الْمَطْبُوعِ سِيَّمَا الْآحْزَابَ وَالْأَوْرَادَ الَّتِي ذُكِرَتْ فِي الْكِتَابِ الصَّغِيْرِ الْمَطْبُوعِ وَهُوَ الشَّبَتُ هُو مَا يَجْمَعُ مَرْوِيَّاتِ الشَّيْخِ الْمُسَمَّى بِكِفَايَةِ الْمُسْتَفِيْدِ، فِيْمَا عَلَا مِنَ الْأَسَانِيْدِ، لِلشَّيْخِ مَحْفُوطُ التَّرْمَسِيِّ، فَهِي الْمُسْتَفِيْدِ، فِيْمَا عَلَا مِنَ الْأَسَانِيْدِ، لِلشَّيْخِ مَحْفُوطُ التَّرْمَسِيِّ، فَهِي كُلُولَ اللَّرْمَسِيِّ، فَهِي كُلُولَ اللَّرْمَسِيِّ الْأَوْرَادَ لَلَّهُ الْجَازَةِ عَامَّةً، فَيَتَبَرَّكَ مَنْ يُحِبُّ الْأَوْرَادَ لِيَلْكَ الْإِجَازَةِ.

(مُحَمَّد دِمْيَاطِي التِّرْمَسِيِّ)

Syaikh Muhammad Dimyathi juga mengatakan: Demikian pula hizib-hizib dan wirid-wirid selain "Kitab Dala'il al-Khairat" yang disitir dalam catatan kaki "Kitab Dala'il al-Khairat", sungguh Syaikh Pemilik Dala'il Sayid Amin al-Madani telah mengijazahkannya padaku, bahkan hizib-hizib dan wirid-wirid yang disebutkan dalam kitab kecil yang telah diterbitkan, yaitu ats-Tsabat (yang menghimpun riwayat-riwayat sang kyai) yang dinamakan Kifayat al-Mustafid fi Ma 'ala min al-Asanid karangan Syaikh Mahfudz Termas, sungguh pengarangnya telah mengijazahkan pada saya seluruhnya dengan ijazah umum. Sehingga dapat memberkahkan bagi orang yang ingin mengamalkan wirid dengan ijazah tersebut.

(Muhammad Dimyathi bin Abdullah Termas)





فَكَتَبَ الشَّيْخُ عَبْدِ الرَّزَّاقِ آيْضًا وَقَالَ لِي : يَا أَخِي آبَا الْخَيْرِ بْنِ عَبْدِ الْمَنَّانِ أَجَزْتُكَ بِالْاَحْزَابِ الَّتِي فِي هَامِشِ دَلَائِلِ الْخَيْرَاتِ، وَالْمَخْزَابِ الَّتِي فِي هَامِشِ دَلَائِلِ الْخَيْرَاتِ، وَالْاَحْزَابِ الَّتِي فِي آخِرِ كِفَايَةِ الْمُسْتَفِيْدِ كَمَا أَجَازَنِي بِهَا أَخِي الشَّقِيْةِ كُمَا أَجَازَنِي بِهَا أَخِي الشَّقِيْقِ مُحَمَّدَ دِمْيَاطِي#

(كَتَبَهُ عَبْدُ الرَّزَّاقِ)

Syaikh Abdur Razzaq bin Abdullah juga menulis dan mengatakan kepada saya: Saudara Abu Chaer bin Abdul Mannan, saya mengijazahkan pada Saudara hizib-hizib yang ada pada catatan kaki "Kitab Dala'il al-Khairat" dan hizib-hizib yang ada pada bagian akhir kitab Kifayat al-Mustafid sebagaimana saudara kandung saya Muhammad Dimyathi bin Abdullah Termas telah mengijazahkannya pada saya.

(Ditulis oleh Abdur Razzaq bin Abdullah).





وَلَا بَأْسَ هُنَا بِاقْتِفَاءِ (اِتْبَاعِ) اِجَازَةِ صَدِيْقِي الْحَاجِّ أَحْمَدَ فَضَلُوْن بِالشَّبَتِ الْمَذْكُورِ، فَانَّهُ كَتَبَ بِأَوَّلِ صَحِيْفَةٍ مِنْهُ وَقَالَ مَا صُوْرَتُهُ: بِالشَّبَتِ الْمَذْكُورِ، فَانَّهُ كَتَبَ بِأَوَّلِ صَحِيْفَةٍ مِنْهُ وَقَالَ مَا صُوْرَتُهُ: قَدْ أَجَرْتُ صَدِيْقِي مَنْ فَرَحْتُ بِفَرَحِهِ، وَحَزِنْتُ بِحُزْنِهِ ابْنِ عَبْدِ الْمَنَّانِ بْنِ اَمْدَادٍ كَالِي وُنْغُو الْقَنْدَلِيِّ بِمَا تَضَمَّنَهُ هَذَا الشَّبَتِ كَمَا الْمَنَّانِ بْنِ اَمْدَادٍ كَالِي وُنْغُو الْقَنْدَلِيِّ بِمَا تَضَمَّنَهُ هَذَا الشَّبَتِ كَمَا أَجَازَنِي بِهِ شَيْخُنَا الْعَلَّامَةِ التَّرْمِسِيِّ مُحَمَّدٌ دِمْيَاطِيْ عَنْ شَيْخِهِ وَأَخِيْهِ الْمُؤَلِّفِ مُحُمَّدٌ وَمْيَاطِيْ عَنْ شَيْخِهِ وَأَخِيْهِ الْمُؤلِّفِ الْمَرْمِسِيِّ ثُمَّ الْمَكِيِ

(كُتِبَ هَذِهِ الْإِجَازَةِ فِي ذِي الْحِجَّةِ سَنَةَ 1355)

اِبْنُ مُعْطِى بْنِ هَاشِمٍ فَكَالُوْغَنْ فَتَحَ اللَّهُ عَلَيْنَا جَمِيْعًا آمِيْنَ

Tidak mengapa untuk dicantumkan disini, dengan mengikuti ijazah shahabat saya H. Ahmad Fadhalun atas kitab *ats-Tsabat* yang tersebut diatas, bahwa beliau terlewat menuliskan halaman pertama kitab tersebut dan menyatakan ungkapan yang kurang lebihnya sebagai berikut:

"Saya telah memberikan ijazah kepada shahabat saya, orang yang kebahagiaannya membuat saya bahagia, dan dukanya membuat saya berduka, yaitu Ibnu Abdil Mannan bin Muhammad Amdad Kaliwungu Kendal, atas bacaan yang terkandung dalam kitab *ats-Tsabat*, sebagaimana guru kami yang sangat 'alim Muhammad Dimyathi bin Abdullah Termas,





#### OTOBIOGRAFI PUTRA ABDUL MANNAN



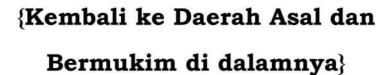
dari gurunya dan saudaranya; sang pengarang, yaitu Syaikh Muhammad Mahfudz Termas juga Mekah."



(Ijazah ini ditulis pada bulan Dzulhijjah 1355 H oleh Ibnu Mu'thi bin Hasyim Pekalongan. Semoga dengan berkah beliau, Allah berkenan membuka mata hati kita semua. Amin)







(الرُّجُوْعُ إِلَى الْوَطَنِ وَالْإِقَامَةُ فِيْهِ)

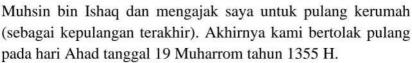


ثُمَّ بَعْدَ مُضِيِّ نَحْوَ سَنَةٍ وَأَرْبَعَةِ أَشْهُرٍ مِنْ عَوْدِىْ إِلَى تِرْمَسَ بَعْدَ عَقْدِ النِّكَاحِ، إِبْتَلَانِيَ اللهُ بِمَرَضِ الْبَاسُورْ (الْبَوَاسِيْر) حَتَّى اصْفَرَّلُونِي، وَضَعُفَ بَدَنِي. فَأَتَانِي صِهْرِى الْحَاجِّ مُحْسِنَ بْنِ إِسْحَاقَ وَدَعَانِي إِلَى أَنْ أَرْجِعَ (رَجُوعًا نِهَائِيًّا) إِلَى وَطَنِي، فَتَوَجَّهْنَا إِلَيْهِ يَوْمَ وَدَعَانِي إِلَى أَنْ أَرْجِعَ (رَجُوعًا نِهَائِيًّا) إِلَى وَطَنِي، فَتَوَجَّهْنَا إلَيْهِ يَوْمَ الْأُحَدِ التَّاسِعَ عَشَرَ (19) مِنْ شَهْرِ الْمُحَرَّمِ سَنَةَ 1355 ه ثُمَّ بَعْدَ التَّاسِعَ عَشَرَ (19) مِنْ شَهْرِ الْمُحَرَّمِ سَنَةَ 1355 ه ثُمَّ بَعْدَ إِلَيْ اللهُ المُلْوَالِ اللهُ اللهُ اللهُ اللهُ المُلْوَالِ اللهُ اللهُ اللهُ اللهُ اللهُ اللهُ اللهُ اللهُ اللهُ المُؤْمِنُ اللهُ اللهُ المُؤْمِنَةُ اللهُ المُؤْمِنَ الْمُؤْمِنَا اللهُ اللهُ اللهُ اللهُ اللهُ المُؤْمِنَ اللهُ المُؤْمِنَ اللهِ المُؤْمِنَ اللهُ المُؤْمِنَ اللهُ المُؤْمِنَ اللهُ اللهِ اللهُ اللهُ اللهُ اللهُ اللهُ اللهُ اللهِ اللهُ اللهِ اللهُ اللهُ

Setelah berlalu sekitar setahun empat bulan semenjak kembalinya saya ke Termas ba'da akad nikah, Allah menguji saya dengan penyakit bawasir hingga saya semakin pucat pasi dan tubuh saya melemah. Datanglah saudara ipar saya H.







, %

Sejak bermukim di rumah, saya menyebarkan ilmu kepada para murid sesuai apa yang dimudahkan Allah untuk saya.

Selanjutnya Allah mengkaruniai saya tiga orang putra:

- 1) Muhammad Amdad, lahir tahun 1356 H,
- 2) Saudaranya; Munib, lahir tahun 1362 H dan
- 3) Saudaranya; Mujib, lahir tahun 1365 H.

Namun hingga otobiografi ini ditulis tak satupun dari mereka bertiga yang masih hidup kecuali Munib.





ثُمَّ مَاتَتْ أُمُّهُمْ (خَدِيْجَةُ) فِي مَغْرِبِ لَيْلَةِ الْأَحَدِ الثَّانِيَةَ عَشْرَةَ (12) مِنْ شَهْرِ صَفَرٍ سَنَةَ 1366 ه بِسَبَبِ فَالَجٍ ( أَعْنِي بِمَوْتِ نِصْفِ بَدَنِهَا الْأَيْمَنِ) أَصَابَهَا ، غَفَرَ اللهُ لَهَا ، وَوَسَّعَ مَدْ خَلَهَا،

Malah kemudian ibu mereka Khadijah juga meninggal dunia pada suatu Maghrib malam Ahad tanggal 12 Safar 1366 H sebab penyakit yang dideritanya yaitu kelumpuhan anggota tubuh sebelah kanannya (semoga Allah mengampuninya dan melapangkan jalan kembalinya, amin).

#### Pernikahan Kedua

ثُمَّ تَزَوَّجْتُ ثَانِيًا بِآمِنَةَ بِنْتِ جَمْهَرِيٍّ ، فِي جُمَادِي الْأُخْرَى مِنْ هَذَا الْعَامِ (1366) وَلَكِنْ سَرَّحْتُهَا سَرَاحًا جَمِيْلًا#

Saya menikah untuk kedua-kalinya dengan Aminah binti Jamhari pada bulan Jumadil Akhir tahun 1366 H, namun kemudian saya menceraikannya dengan perceraian yang baik.





# {Karya-Karya Saya yang semoga dijadikan Bermanfaat oleh Allah}





وَأُمَّا مُؤَلِّفَاتِي فَهِيَ:

"الرَّوَائِحُ الْوَرْدِيَّةُ" عَلَى مَنْظُوْمَةِ الْخَصَائِصِ الْمُحَمَّدِيَّةِ الْمَذْكُوْرَةِ فِي مَرَاقِي الْعُبُوْدِيَّةِ ، أَلَّفْتُهُ فِي سَنَةِ 1367 ه

Adapun kitab-kitab yang saya tulis yaitu:

1) Ar-Rawa'ih al-Wardhiyah. Berisi nadham-nadham karakteristik ke-Muhammad-an yang tersebut dalam Maraqi al-Ubudiyyah, saya mengarangnya tahun 1367 H dan belum dicetak.

وَ"شَرْحُ مَنْظُوْمَةِ السُّجَاعِیِّ" فِی الْاِسْتِعَارَاتِ أَلَّفْتُهُ فِی تِلْكَ السَّنَةِ # وَفِیْهَا أَیْضًا اِلْتَمَسَ مِنِّی بَعْضُ الْاَصْدِقَاءِ وَاسْتَعَانَنِی عَلَی أَنْ أُدرِّسَ مَرَّةً أَوْ مَرَّتَیْنِ فِی كُلِّ أُسْبُوْعٍ فِی الْمَدْرَسَةِ الْاِبْتِدَائِیَّةِ بِاسْمِ مِفْتَاحِ



الأَطْفَالِ الَّتِي أُنْشِئَتْ فِي جُمَادِى الْأُوْلَى سَنَةَ 1349 ه فَهَذَا أُوّلُ دُخُوْلِى فِي حَقْلِ الْمَدْرَسَةِ وَابْتِدَاءُ تَدْرِيْسِى فِيْهَا # ثُمَّ فِي سَنَةِ 1370 ه أُرتُقِيَتْ فِي حَقْلِ الْمَدَارِسَ بِبَلْدَةِ قَنْدَلِ : اللهِ مَرْتَبَةِ الثَّانُويَّةِ الْأُوْلَى بِحَمْلٍ مِنْ نَاظِرِ الْمَدَارِسَ بِبَلْدَةِ قَنْدَلِ : فَي مَرْتَبَةِ الثَّانُويَّةِ الْأُولَى بِحَمْلٍ مِنْ نَاظِرِ الْمَدَارِسَ بِبَلْدَةِ قَنْدَلِ : فَحُمَّد صَالِحٍ فُرْوَارَجَا وَأُبَدِّلُ اِسْمَهَا بِاسْمِ مِفْتَاحِ الْعُلُومِ، وَبُنِيَ فَصُرُهَا فِي الثَّانِي وَالْعِشْرِيْنَ مِنْ ذِى الْحِجَّةِ سَنَةَ 1369 ه قُلْتُ مُ هَنَيًا لَعُصُرُهَا فِي الثَّانِي وَالْعِشْرِيْنَ مِنْ ذِى الْحِجَّةِ سَنَةَ 1369 ه قُلْتُ مُ هَنَيًا لَهُ وَمُتَمَثِّلًا بِقَوْلِ الشَّاعِرِ : (قَصْرُ عَلَيْهِ تَحِيَّةٌ وَسَلَامُ # وَتَزَيَّنَتْ لِيَ الشَّاعِلِ الشَّاعِرِ : (قَصْرُ عَلَيْهِ تَحِيَّةٌ وَسَلَامُ # وَتَزَيَّنَتْ بِبَقَائِكَ الْأَعْوَامُ)

2) Syarh Mandhumat As-Suja'iy Tentang al-Isti'arat, saya karang di tahun yang sama (1367 H). Pada tahun itu juga, sebagian sahabat menyambangi dan meminta bantuan saya untuk mengajar sekali atau dua kali tiap minggunya di Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Athfal yang didirikan di bulan Jumadil Ula tahun 1349 H. Inilah awal mulanya keterlibatan saya di medan pendidikan sekolah dan pertama kalinya saya mengajar disana. Tahun 1370 H sekolah tersebut naik tingkatan menjadi Tsanawiyyah pertama dengan tanggungan oleh nadhir (pemangku) sekolah-sekolah di daerah Kendal: Muhammad Shalih Purworejo, dan saya mengganti namanya menjadi Miftahul Ulum. Bangunannya didirikan dengan peletakan batu pertama tanggal 22 Dzulhijjah tahun 1369 H. Sebagai ucapan selamat, saya membuatkan syair dan perumpamaan:





(Dia adalah sebuah bangunan yang dipenuhi kehormatan dan keselamatan \* dengan keabadianmu, orang-orang awam dapat berbenah dan berhias)

وَ"التُّحْفَةُ الْخَيرِيَّةُ"، فِي سِيْرَةِ خَيْرِ الْبَرِيَّةِ، عَلَى طَرِيْقَةِ السُّؤَالِ وَالْجُوَابِ بِاللَّغَةِ الْجُاوِيَةِ، أَلَّفْتُهَا فِي سَنَةِ 1367 ه وَقَدْ طُبِعَتْ#

3) At-Tuhfah Al-Khairiyah fi Sirah Khairil Bariyyah (tentang perjalanan hidup Nabi Muhammad saw.) dengan metode tanya jawab menggunakan bahasa jawa. Saya mengarangnya di tahun 1368 H dan sudah diterbitkan.

#### Pernikahan Ketiga

وَفِي هَذِهِ السَّنَةِ تَزَوَّجْتُ ثَالِقًا بِكَاسِيَامَةَ بِنْتِ الْحَاجِّ مُعَارِفِ فِي الرَّابِعِ وَالْعِشْرِيْنِ مِنْ شَهْرِ شَوَّالٍ فَأَمْسَكْتُهَا وَعَاشَرْتُهَا بِمَعْرُوْفٍ ثُمَّ الرَّابِعِ وَالْعِشْرِيْنِ مِنْ شَهْرِ شَوَّالٍ فَأَمْسَكْتُهَا وَعَاشَرْتُهَا بِمَعْرُوْفٍ ثُمَّ بَعْدَ بَعْدَ فَلَاثَةِ أَعْوَامٍ وُلِدَ لِيْ إِبْنُ مِنْهَا سَمَّيْتُهُ بِمُنْصِفٍ وَمَاتَ بَعْدَ سَبْعَةِ أَيَّامٍ مِنْ وِلَادَتِهِ

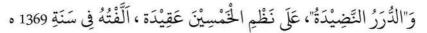
Pada tahun ini saya menikah untuk ketiga kalinya dengan Kasiyamah binti H. Ma'arif pada tangal 24 Syawal. Saya tetap





#### مِنْحَةُ الْحُنَّانِ فِيْ تَرْجَمَةِ إِبْنِ عَبْدِ الْمَنَّانِ

berada disisinya dan mempergaulinya dengan baik. Setelah 3 tahun pernikahan, seorang putra lahir darinya dan saya namai Munsif, namun dia meninggal pada hari ketujuh pasca kelahirannya.



4) Ad-Durar an-Nadhidah ala Nadhmi al-Khamsina 'Aqidah (tentang aqaid 50). Saya mengarangnya tahun 1369 H dan belum dicetak.

وَ"النُّوْرُ الْمُبِيْنُ"، فِي أُصُوْلِ الدِّيْنَ، عَلَى طَرِيْقَةِ السُّوَّالِ وَالْجُوَابِ اَلَّفْتُهُ لِيَكُوْنَ سَدَّالِمَا فَرَغَ مِنَ الدِّرَاسَةِ الْمَدْرَسَةِ أَثْنَاءَ سَنَةِ 1370 ه وَقَدْ طُبِعَ

5) An-Nurul Mubin fi Ushul ad-Din, dengan metode tanya jawab. Saya menyusunnya agar menjadi pengisi kekosongan studi kemadrasahan ditengah tahun 1370 H dan sudah dicetak.

وَ"مُقْتَ فِيَاتِ الْجُوْهَرِ الْمَكْنُوْنِ" فِي عِلْمِ الْبَيَانِ اَلَّفْتُهَا فِي سَنَةِ 1371 ه

6) *Muqtafiyat al-Jauhar al-Maknun*, tentang ilmu bayan. Saya mengarangnya tahun 1371 H dan belum dicetak.





رُو "هِدَايَةُ الْمُرِيْدِيْنِ"، فِي سِيْرَةِ النَّبِيِّ الْأُمِيْنَ، اَلَّفْتُهَا فِي سَنَةِ 1372 ه وَقَدْ طُبِعَ وَفِيْهَا (1372) إِنْعَقَدَتْ لَجْنَةُ تَأْسِيْسِ قَصْرِ الْمَدْرَسَةِ الإِبْتِدَائِيَّةِ الْإِسْلَامِيَّةِ بِاسْمِ بُسْتَانُ النَّاشِئِيْنَ الْكَائِنَةِ فِي حَارَقِي بِسَارِيْيَانَ وَقَدْ تَرْأَسْتُ فِيْهَا غَيْرَ أَنَّهُ أَتَتْنَا بَلِيَّةً لَدَى التَّأْسِيْسِ فَاللهُ عَافَانَا مِنْهَا وَأَثَابَنَا فِيْهَا وَخَلَفَ لَنَا خَيْرًا مِنْهَا اَمِيْنَ

7) Hidayatul Muridin fi Sirah an-Nabi al-Amin (tentang sejarah Nabi Muhammad saw) saya mengarangnya di tahun 1372 H dan sudah dicetak.

Pada tahun itu (1372 H), panitia perintis gedung Madrasah al-Ibtidaiyyah al-Islamiyah meresmikan pembangunan gedung sekolah itu dengan nama *Bustan an-Nasyiin* yang terletak di kampung saya; Sarean. Saya sempat menjadi kepala sekolah disana, hanya saja ada musibah yang menimpa kami pada proses pendirian sekolah. Semoga Allah menyelamatkan kami, memberi kami pahala dan memberikan ganti yang lebih baik (daripada kerugian yang dialami). Amin.

وَ"الْقِلادَةُ الدُّرِّيَّةُ"، فِي أَمْثِلَةِ الْمَحْرَمِيَةِ، بِاللَّغَةِ الْجَاوِيَةِ، اَلَّفْتُهَا فِي سَنَةِ 1373 ه وَقَدْ طُبِعَتْ

8) Al-Qiladah Ad-Durriyyah fi Amstilati Al-Mahramiyyah dengan bahasa jawa. Saya menulisnya tahun 1373 H dan sudah dicetak.







"السِّرَاجُ الوَهَّاجُ"، فِي بَعْضِ حِكِمِ الْإِسْرَاءِ وَالْمِعْرَاجِ فِي هَذِهِ السَّنَة (ه 1373) أَنْضًا،

9) As-Siraj al-Wahhaj fi Ba'dhi Hikami al-Isra' wa al-Mi'raj, saya tulis di tahun 1373 H juga.

وَفِي سَنَةِ 1377 ه وُلِدَتْ لِي بِنْتُ مِنْ كَاسِيَامَه سَمَّيْتُهَا بِمُسْتَمِرَّةَ ، وَفِيْهَا أَيْضًا نَظَمْتُ "الْعَقِيْدَةَ الْإِجْمَالِيَّةَ" الَّتِي ذُكِرَتْ بَعْدَ خُطْبَةِ النَّصَائِحِ النِّينَيَّةِ لِلسَّيِّدِ عَبْدِ اللهِ بَاعْلَوِي وَهَذِهِ صُوْرَتُهُ:

10) Tahun 1377 H lahirlah seorang puteri saya dari istri Kasiyamah dan saya namai Mustamiroh, pada tahun itu saya menyusun syair al-Aqidah al-Ijmaliyyah yang disebutkan setelah khutbah an-Nasha'ih ad-Diniyyah karya Sayyid Abdullah Banglawi. Inilah gambaran syair tersebut.

إِنَّا بِحَمْدِ اللهِ قَدْ رَضِيْنَا # بِاللهِ رَبَّا وَبِسِلْمٍ دِيْنَا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا مُرْسَلًا # وَبِقُرَانٍ قُدْوَةً دَلِيْلًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا مُرْسَلًا # وَبِقُرَانٍ قُدْوَةً دَلِيْلًا وَكُلِّ مُؤْمِنٍ إِخَاءً فِي اللهُ وَكُلِّ مُؤْمِنٍ إِخَاءً فِي اللهُ وَنَتَبَرَّأُمِنَ الْأَدْيَانِ # تُحَالِفُ الْإِسْلَامَ ذَاالتِّبْيَانِ اللهِ وَالرُّسْلِ الْكِرَامْ # وَبِمَلَائِكَتِه نِلْتَ الْمَرَامْ الْمِنْ بِكُتْبِ اللهِ وَالرُّسْلِ الْكِرَامْ # وَبِمَلَائِكَتِه نِلْتَ الْمَرَامْ وَقَدَرٍ خَيْرِهِ شَرِّهِ وَيَوْ # مِ اخِرٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَنَوْا





# وَكُلِّ مَاجَاءَ بِه نَبِيَّنَا # عَنِ الْإِلَهِ رَبِّنَا خَالِقِنَا عَل مَا قَدْ مَـَّاعْتِقَادُنَالَدي # حَيَاتِنَا وَمَوْتِنَا نِ

عَلَى مَا قَدْ مَرَّاعْتِقَادُنَالَدى # حَيَاتِنَا وَمَوْتِنَا نِلْنَا الْهُدى وَبَعْثِنَا اِنْ يَشَاءِ اللهُ مِنَ النّ # نَاجِيْنَ لَا خَوْفُ عَلَيْهِمْ لَاحَزَنْ بِفَضْلِكَ اللّهُمَّ رَبَّ الْعَالَمِيْن # صَلِّ عَلَى شَفِيْعِنَا أَيَامُعِينْ

Dengan memuji Allah, sungguh kami benar-benar telah ridho Allah menjadi Tuhan kami dan Islam menjadi agama kami.

Muhammad menjadi nabi dan utusan, qur'an menjadi panutan dan penunjuk jalan.

Ka'bah Allah yang agung menjadi kiblat dan setiap orang beriman menjadi saudara karena Allah.

Kami berlepas diri dari agama-agama yang menyelisihi Islam, Islam yang mempunyai kejelasan.

Berimanlah dengan kitab-kitab Allah, rasul-rasul yang mulia, dan malaikat-malaikat Allah, niscaya kamu memperoleh apa yang diharapkan.

Beriman pula-lah kepada ketentuan Allah, baik maupun buruk, juga kepada hari akhir, yaitu hari qiyamat yang pasti datang.

Juga berimanlah bahwa setiap hal yang dibawa oleh nabi kita adalah dari Allah, Tuhan dan pencipta kita.

Sesuai kadar keyakinan kita semasa hidup dan mati kita demikianlah kita memperoleh petunjuk.



## مِنْحَةُ الْحُنَّانِ فِيْ تَرْجَمَةِ إِبْنِ عَبْدِ الْمَنَّانِ

Jika Allah menghendaki, kebangkitan kita akan dimasukkan kedalam golongan orang-orang bermahkotakan "tiada takut dan khawatir".

kan akut

Berkat anugerah-mu duhai Allah penguasa alam semesta.

Wahai Allah dzat yang Maha Penolong, shalawat semoga selalu tercurah kepada pemberi syafa'at kami, yaitu Muhammad saw.

11) Saya sudah mulai mengarang *Syarh as-Sulam al-Munawraq* tentang ilmu manthiq yang saya namai dengan *al-Maslak al-Mu'annaq* ketika menulis otoboigrafi ini. Semoga Allah memberi saya taufiq untuk menyempurnakan karangan tersebut.









# {Penutup} Kami Mohon Kebaikan Otobiografi Ini kepada Allah

(خَاتِمَةُ نَسْأَلُ اللهَ حُسْنَهَا)



وَيَنْبَغِى لِى أَنْ أَخْتِمَ هَذِهِ التَّرْجَمَةَ بِذِكْرِ تَلْقِيْنِ الذِّكْرِ فِي الْمُبَايَعَةِ وَالْمَشَايِخِ فِي الطَّرِيْقَةِ الشَّطَارِيَّةِ # اِسْتِنْزَالًالِصَيِّبِ الرَّحْمَاتِ # وَالْمَشَايِخِ فِي الطَّرِيْقَةِ الشَّطَارِيَّةِ # اِسْتِنْزَالًالِصَيِّبِ الرَّحْمَاتِ # وَالْمَتِسْقَاءً بِمِدْرَارِ الْبَرَكَاتِ # قَالَ الشَّيْخُ أَحْمَدُ القُشَاشِيِّ قَدَّسَ اللهُ سِرَّهُ الْعَزِيْزِ الْمُسَمَّى بِسِمْطِ الْمَجِيْدِ:

Sepatutnya bagi saya untuk mengakhiri otobiografi ini dengan menyebutkan talqin dzikir dalam pembaiatan dan guru-guru dalam Tarekat Syathariyah. Dengan mengharap turunnya curahan rahmat Allah, dan mengharap derasnya limpahan berkah.

Syaikh Ahmad al-Qusyairi, semoga Allah mensucikan rahasia kehidupannya yang mulia, yang dinamai *Simth al-Majid* berkata .







# إِنَّ رَبَّ الْعِزَّةِ لَقَّنَ سَيِّدِنَا جِبْرِيْلَ عَلَيْهِ السَّلَامِ

وَهُوَ لَقَّنَ النَّبَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

وَهُوَ لَقَّنَ سَيِّدَنَا عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ كَرَّمَ اللَّهُ وَجْهَـهُ

وَهُوَ لَقَّنَ ابْنَهُ السَّيِّدَ حَسَنِ الشَّهِيْدَ، وَهُوَ لَقَّنَ الْإِمَامِ زَيْنَ الْعَابِدِيْنَ ، وَهُوَ لَقَّنَ الْإِمَامَ مُحَمَّد الْبَاقِرِ ، وَهُوَ لَقَّنَ السَّيِّدَ الْإِمَامَ جَعْفَر الصَّادِقَ ، وَهُوَ لَقَّنَالشَّيْخَابَا يَزِيْدِ الْبَسْطَامِيِّ ، وَهُوَ لَقَّنَ الشَّيْخَ مُحَمَّد الْمُغْرِبِيِّ ، وَهُوَ لَقَّنَ الشَّيْخَ يَزِيْدَ العِشْقِي ، وَهُوَ لَقَّنَ الشَّيْخَ اَبَا المُظَفَّر التُّرْكِي ، وَهُوَ لَقَّنَ الشَّيْخَ أَبَا حَسَنِ الْحِرْقَانِي، وَهُوَ لَقَّنَ الشَّيْخَ الْحَذَاقِلِي ، وَهُوَ لَقَّنَ الشَّيْخَ مُحَمَّد عَاشِق ، وَهُوَ لَقَّنَ الشَّيْخَ مُحَمَّد عَارِفٍ ، وَهُوَ لَقَّنَ الشَّيْخَ عَبْدُ اللهِ الشَّطَارِي ، وَهُوَ لَقَّنَ الشَّيْخَ قَاضَن الشَّطَارى، وَهُوَ لَقَّنَ الشَّيْخَ هِدَيَةُ اللهِ سَرْمَسَتْ ، وَهُوَ لَقَّنَ الشَّيْخُ الْحَاجُّ حُصُور، وَهُوَ لَقَّنَ السَّيِّدَ مُحَمَّد غَوْث، وَهُوَ لَقَّنَ السَّيِّد وَجِيْهُ الدِّيْنِ الْعَلَوِيّ ، وَهُوَ لَقَّنَ السَّيِّد صِبْغَةَ اللهِ ، وَهُوَ لَقَّنَ الشَّيْخُ أَحْمَد الْشَّنَاوِيّ ، وَهُوَ لَقَّنَ الشَّيْخَ أَحْمَدَ القُشَاشِي ، (وَقَالَ الَّذِيْنَ بَعْدَهُ





اِتِّصَالًا بِالْمَذْكُورِيْنَ)، وَهُوَ أَيْ الْقُشَاشِيُّ لَقَّنَ مَنَلَا اِبْرَاهِيْم، وَهُوَ لَقَّنَ الشَّيْخَ مِحَمَّد طَاهِرٍ ، وَهُوَ لَقَّنَ الشَّيْخَ إِبْراهِيْم طَاهِر وَهُوَ لَقَّنَ الشَّيْخَ مُحَمَّد سَعِيْد طَاهِر الْمَدَنِي وَهُوَ لَقَّنَ اِبْنَهُ الشَّيْخَ أَسْعَد وَهُوَ لَقَّنَ الشَّيْخَ الْكَامِلَ الْعَارِفَ بِاللهِ كِيَاهِي الْحَاجُّ أَشْعَرِي كَالِي وُغُو (الْمَشْهُوْرُ بِكِيَاهِي كُوْرُوْ) وَهُوَ لَقَّنَ الشَّيْخَ الْفَاضِلَ الزَّاهِدَ شَيْخَ الْمَشَايِخِ أَهْلِ الْأَسْرَارِ سَيِّدَنَا الشَّهِيْرِ بِكِيَاهِي مُحَمَّد أَنْوَارُالدِّيْن الْكَارِيَانِي الشِّرْبَوْنِي وَهُوَ لَقَّنَ الشَّيْخَ الْمَشْهُوْرَ بِكَيَاهِي الْحَاجّ مُحَمَّد صَالِحْ بَنْدَاكُرَف الشِّرْبَوْنِي وَهُوَ لَقَّنَ اِبْنَهُ الشَّيْخَ اَبَارِضُوَانَ أَحْمَد كُوْكُب (قُلْتُ) وَهُوَ لَقَّنَ الْعَبْدَ الْفَقِيْرَ ذَاالْعَجْزِ وَالتَّقْصِيْرِ أَبَاالْخَيْرِ ابْن عَبْدِ الْمَنَّانِ كَالِي وُغُو يَوْمَ ثُلَاثَاءِ الْحَادِي وَالْعِشْرِيْنَ مِنْ شَعْبَانَ الْمُكَرَّمَ سَنَةَ 1380 ه ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ، وَأَعَادَ عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِهمْ، وَنَفَعَنَا بِهِمْ فِي الدِّيْنِ وَالدُّنْيَا وَالآخِرَةَ آمِيْنَ#

"Sungguh Allah, Sang Penguasa kemuliaan telah mendikte Sayyidina Jibril a.s., Jibril a.s. mendikte Nabi Muhammad saw., Nabi Muhammad saw. mendikte Sayyidina Ali. k. w., beliau mendikte putranya; Sayyid Hasan as-Syahid, beliau mendikte Imam Zainal Abidin, beliau mendikte Imam Muhammad al-Baqir, beliau mendikte Sayid Imam Ja'far as-Shadiq, beliau

## مِنْحَةُ الْحُنَّانِ فِيْ تَرْجَمَةِ إِبْنِ عَبْدِ الْمَنَّانِ

mendikte Abu Yazid al-Busthami beliau mendikte Syaikh Muhammad al-Maghribi, beliau mendikte SyaikhYazid al-Isygy, beliau mendikte Syaikh Abu al-Mudhoffar at-Turki, beliau mendikte Syaikh Abu Hasan al-Khirgani, beliau mendikte Syaikh al-Khadzaqili, beliau mendikte Syaikh Muhammad 'Asyig, beliau mendikte Syaikh Muhammad 'Arif, beliau mendikte Syaikh Abdullah asy-Syathari, beliau mendikte Qadlan as-Syathari, beliau mendikte Svaikh Svaikh Hidayatullah Sarmasat, beliau mendikte syaikh H. Khushur, beliau mendikte Sayyid Muhammad Ghauts, beliau mendikte Wajihuddin al-'Alawy beliau mendikte Sayyid Shibqhatallah, beliau mendikte Syaikh Ahmad asy-Syanawi Tartar, beliau mendikte Syaikh Ahmad al-Qusyasyi. Orangorang sesudah beliau berkata, meneruskan dari mereka yang telah disebut di atas.

Beliau (yaitu al-Qusyasyi) mendikte Manala Ibrahim, beliau mendikte Syaikh Muhammad Thahir, beliau mendikte Syaikh Ibrahim Thahir, beliau mendikte Syaikh Muhammad Sa'id Thahir alMadani, beliau mendikte puteranya yaitu Syaikh As'ad, beliau mendikte Syaikh al-Kamil yang ma'rifat kepada Allah Kyai H. Asy'ari Kaliwungu yang termasyhur dengan nama Kyai Guru, beliau mendikte seorang kyai yang utama, yang zuhud, kyai-nya para kyai ahli rahasia, pimpinan kami yang terkenal dengan nama Kyai Muhammad Anwaruddin al-Karyani Cirebon, beliau mendikte Syaikh yang terkenal dengan nama Kyai H. Muhammad Shalih Bendakerep Cirebon, beliau mendikte puteranya, Syaikh Abu Ahmad Kaukab Muslim Bendakerep, beliau mendikte putranya Syaikh Abu Ridlwan Ahmad Kaukab. (Saya berkata:) beliau mendikte hamba yang



faqir, yang penuh kelemahan dan kekurangan; Abu Chaer bin Abdul Mannan Kaliwungu pada hari Selasa tanggal 21 Sya'ban yang mulia tahun 1380 H. Semoga Allah meridlai mereka semua, dan mengembalikan berkah mereka atas kami semua, serta menjadikan manfaat bagi kami berkat mereka dalam agama, dunia dan akhirat. Amin."

وَقَدْ إِسْتَخْلَفَنِي شَيْخُنَا الْمُكَرَّمُ الْحَاجُّ أَحْمَد رُؤْيَت بْنِ عَبْدِ اللهِ ( الشَّهِيْرِ بِأَوْنْطَا وِرْيَو (قَوْلُهُ لَقَّنَ سَيِّدَنَا عَلِيًّا كَرَّمَ اللهُ وَجْهَهُ) أَيْ فَإِنَّ أَصْلَ تَلْقِيْنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلصَّحَابَةِ فُرَادَى#

Guru kita yang mulia Syaikh H. Achmad Ru'yat bin Abdillah (yang populer dengan sebutan Ontowiryo benar-benar telah meminta saya untuk menggantikan posisi beliau. Keterangan penulis bahwa Nabi saw. mendikte Sayyidina Ali k.w, maksudnya: bahwasannya menurut asalnya, pendiktean Nabi saw kepada shahabat adalah satu-persatu.

فَمَرْوِى عَنْ سَيِّدِنَا يُوسُفَ الْكَوَارَانِي وَغَيْرِهِ بِسَنَدٍ صَحِيْجٍ آنَّ سَيِّدِنَا عَلِيًّا رَضِيَ اللهُ عَنْهُ سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: 

دُلِّنِي عَلَى أَقْرَبِ الطُّرُقِ إِلَى اللهِ وَأَسْهَلِهَا عَلَى عِبَادِهَ وَأَفْضَلِهَا عِنْدَ اللهِ تَعَالَى فَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: أَفْضَلُ مَاقُلْتُ انَا اللهِ وَالسَّلَامُ: أَفْضَلُ مَاقُلْتُ انَا وَالنَّبِيُّونَ مِنْ قَبْلِي لَا إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَلَوْ أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِيْنَ السَّبْعَ وَالنَّبِيُّونَ مِنْ قَبْلِي لَا إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَلَوْ أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِيْنَ السَّبْعَ السَّبْعَ السَّبْعَ السَّبْعَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِيْنَ السَّبْعَ



فِي كَفَّةٍ. وَلَا إِلَهَ اللَّهُ فِي كَفَّةٍ لَرَجَحْتُ بِهِمْ. قَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ يَا عَلِيُ لَا تَقُوْمُ السَّاعَةُ، وَعَلَى وَجْهِ الْأَرْضِ مَنْ يَقُوْلُ: أَللهُ، فَقَالَ عِليٌّ: كَيْفَ أَذْكُرُ يَا رَسُوْلَ اللهِ فَقَالَ عَلَيْهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ غَمِّضْ عَيْنَيْكَ وَاسْمَعْ عَنِّي ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ثُمَّ قُلْ أَنْتَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ وَأَنَا أَسْمَعُ فَقَالَ لَا اللهَ لَلهُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ مُغِمِّضًا عَيْنَيْهِ رَافِعًا صَوْتَهُ وَعَلَّ يَسْمَعُ ثُمَّ قَالَ عَلِيُّ : لَا إِلَّهَ اللَّهُ كَذَلِكَ وَالنَّيُّ يَسْمَعُ فَهَذِهِ نِسْبَةُ عَلِّي فِي تَلْقِيْنِ الذِّكْرِ فِي هَذِهِ الطَّرِيْقَةِ إِنْتَهَى مِنْ سِمْطِ الْمَجِيْدِ لِلشَّيْخِ أَحْمَد الْقَشَاشِيّ وَمِنْ جَامِعِ أُصُوْلِ الْأَوْلِيَاءِ لِلشَّيْخِ أَحْمَد الكَشْخَانُويّ النَّقْشَبَنْدِيّ الْمَجْدَدِ الْخَالِدِي نَفَعَنَا اللهُ بهمَا آمِيْنَ#

Dari hadits yang diriwayatkan oleh Sayyidina Yusuf al-Kurani dan selain beliau dengan sanad shahih:

"Sesungguhnya Sayyidina Ali k.w. bertanya kepada Nabi saw, beliau berkata: tunjukkan padaku cara terdekat dan termudah bagi para hamba menuju Allah namun merupakan cara paling utama disisi Allah ta'ala. Rasul saw menjawab "Perkataan terbaik yang aku dan para rasul ucapkan adalah *laa ilaha illa Allah* (tiada Tuhan selain Allah). Andai saja seluruh langit dan bumi yang tujuh lapis diletakkan di satu telapak tangan, dan *la* 



ilaha illa Allah di telapak yang lain niscaya kalimat itu akan melampaui beratnya. Rasul saw bersabda: Wahai Ali, hari kiamat tidak akan datang selama di muka bumi masih ada orang yang mengucapkan "Allah". Ali bertanya, "Bagaimana caraku berdzikir ya Rasulallah...?" Rasul menjawab: Pejamkan matamu dan dengarlah ucapanku tiga kali, lalu ucapkan olehmu tiga kali dan aku mendengarkannya. Kemudian Rasul mengucapkan "laa ilaha illa Allah" tiga kali sambil memejamkan matanya dan mengeraskan suaranya sedangkan Ali mendengarkan. Lalu Ali mengucapkan "la ilaha illa Allah" sebagaimana Rasul, dan Rasul mendengarkannya." Ini adalah cara versi Ali mendiktekan dzikir dalam tarekat ini. Selesai.

جَعَلَنَا اللهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ مِنْ خِيَارِ أَهْلِ لَا اِللهُ وَمِنْ تَوْجَمَتِ # خِيَارِ أَهْلِ مَعْرِفَتِهِ إلى هُنَا اِنْتَهَى مَا أَحْبَبْتُ ذِكْرُهُ مِنْ تَوْجَمَتِ # وَللهِ الْحُمْدُ وَالشُّكْرُ الَّذِي بِهِ تَتِمُّ الصَّالِحَاتِ # وَأَفْضَلُ الصَّلاَةِ عَلَى النَّبِيِّ الرَّوُفِ الرَّحِيْمِ سَيِّدِ السَّادَاتِ # وَكَانَ الْفَرَاغُ مِنْهُ ظَهَرَ يَوْمَ النَّبِيِّ الرَّوُفِ الرَّحِيْمِ سَيِّدِ السَّادَاتِ # وَكَانَ الْفَرَاغُ مِنْهُ ظَهَرَ يَوْمَ الْأَحَدِ سَادِسَ عَشَرَ شَوَّال سَنَةَ ثَمَانِيْنَ وَثَلَاثِمِائَةٍ بَعْدَ الْأَلِفِ مِنْ الْأَحَدِ سَادِسَ عَشَرَ شَوَّال سَنَةَ ثَمَانِيْنَ وَثَلَاثِمِائَةٍ بَعْدَ الْأَلِفِ مِنْ هِجْرَةِ سَيِّدِ الرُّسُلِ الْكِرَامِ # عَلَيْهِ وَعَلَيْهِمُ الصَّلَاةُ الْكَامِلَةُ وَالسَّلَامُ التَّامُ

Informasi ini bersumber dari kitab *Simthul Majid* karya Syaikh Ahmad al-Qasyasyi dan dari kitab *Jami'i Ushul al-Auliya* karya Syaikh Ahmad al-Kumasykhanawi an-Naqsyabandi al-





Mujaddid al-Khalidi. Semoga Allah menjadikan manfaat bagi kita berkat beliau berdua, Amin.



Semoga Allah menjadikan kita di dunia dan akhirat termasuk ahli *Laa ilaha illa Allah* yang terpilih, dan termasuk ahli ma'rifatnya yang terpilih juga. Selesailah sampai disini otobiografi yang ingin saya sampaikan.

Bagi Allah-lah segala puji, yang dengan hal itu sempurnalah kebaikan-kebaikan. Shalawat paling utama semoga terlimpah atas Nabi yang penuh kasih dan penuh sayang, pimpinan para pemimpin.

Selesainya penulisan otobiografi ini adalah Dhuhur hari Ahad tanggal 16 Syawal tahun 1380 dari hijrahnya pimpinan para utusan yang mulia. Shalawat yang sempurna serta keselamatan semoga terlimpah untuk beliau saw. dan mereka semua.

**Tamat** 









وَيَلِيْهِ تَارِيْخِ وَفَاةِ وَالِدِي وَالْمَشَايِخِ الَّذِيْنَ أَدْرَكْتُهُمْ مِنْ أَهْلِ قَنْدَل وَ كَالِي وُغُو

Otobiografi ini akan disusul dengan sejarah wafatnya ayah saya dan para kyai yang saya ketahui dengan baik sebagai penduduk asli Kendal dan Kaliwungu.









## SUSULAN:

# Sejarah Wafat Ayah Saya dan Para Kyai Kaliwungu Kendal



#### Bismillah Ar-Rahman ar-Rahim

Segala puji bagi Allah yang memastikan kematian atas yang kuat maupun yang lemah. Menjadikan tanah sebagai tempat kembali bagi yang hina maupun yang mulia. Shalawat semoga tercurah atas pemimpin kami Muhammad, yang diutus membawa agama yang lurus. Juga atas keluarga dan para shahabat yang menolong beliau menyebarkannya dengan citacita yang luhur dan niat yang tinggi. *Amma ba'du*.









## Syi'ir Syaikh Abdul Hamid Bin Ahmad Kendal Mengenang Wafatnya Ayahanda Saya Syaikh Abdul Mannan Bin Muhammad Amdad



Pengarang kitab *Jawahir al-Asani 'ala Lujain ad-Dani* yaitu Syaikh Abdul Hamid bin Ahmad Kendal, pada hari wafatnya ayahanda saya Abdul Mannan bin Muhammad Amdad mengungkapkan pernyataan dan membuat kenangan momen sejarah:

"Manakala wafat sesepuh kami sang cendekia masa, keunikan pada zaman dan periode itu, bangsawan paling utama, pemilik anugerah paling menonjol, taman ilmu dan pengetahuan, brankas hal-hal yang rahasia dan lembut, manusia langka pada zamannya, dan tak tertangdingi keunggulan dan fadhilahnya: Syaikh Abdul Mannan al-Hajj rahimahullah al-Karim al-Mannan, pada hari Ahad tanggal 19 Dzulhijjah tahun 1329 H, saya menggubah suatu syair yang memuat momen sejarah agar murid-murid pecinta beliau dapat mengenang beliau dan para







ulul albab dapat memetik pelajaran. Maka saya lagukan dalam bahr kamil:



جودا بدمع هاطل عينان # بوفاة شيخ مشايخ العرفان شيخ جليل ذو كرامات بدت # شمس الأنام و ملجأ للهفان وله المهابة والجلالة والعلى # أسد الأفاضل بهجة الأعيان بخل الزمان بمثله ففخاره # لا ينكر القاصى له والدانى فبه الأمان من اللخاوف والبلا # يبرى سقام الجهل و الطغيان أحد المبارك يومه وبتاسع # مع عشر شهر الحج ذو الإحسان عبد الحميد يقول ذاك مؤرخا # حز خير دار عابد المنان

## حز خیر دار عابد المنان

## 2227720581015

1329

يا ربنا بنبيّنا ارحم عابدا ال # منّان واحفظ نسله من عاني









Kedua mataku dipenuhi air mata yang mengalir # karena wafatnya sesepuh para pemuka cendekia.

Syaikh yang agung, pemilik kemuliaan # Terbitlah matahari umat dan pelindung bagi yang berduka

Dia memiliki kharisma, keagungan dan kedudukan tinggi # pimpinan pemilik fadhilah dan pembinar kaum ningrat.

Manusia langka pada zamannya. Keunggulannya # tidak diingkari oleh orang yang berkisah tentangnya dan orang yang dekat.

Dengan wasilah beliaulah dia aman dari kekhawatiran dan bencana # serta dibebaskan dari sakitnya kebodohan dan kedzaliman.

Hari (wafat)-nya adalah Ahad yang diberkati # tanggal 19 Dzulhijjah yang memiliki kebaikan.

Abdul Hamid menyenandungkan bait syair itu sebagai pengenang sejarah # Menangkanlah rumah terbaik, wahai Abdul Mannan...

Duhai Tuhan kami, dengan berkah Nabi kami rahmatilah Abdul Mannan, dan jagalah keturunannya dari kehinaan dan kesempitan.

Dapat saya informasikan bahwa ayah saya, Abdul Mannan tinggal di Kampung Patukangan Kendal dan Sarean Kaliwungu.









# Syi'ir Syaikh Abdul Hamid Mengenang Wafatnya Sayyid Hasan Dahlan Bin Shadaqah

# (Masyhur Dengan Nama Al-Habib Al-Jailani)



Beliau (Syaikh Abdul Hamid) juga membuat syair dalam irama *thawil* sebagai catatan sejarah wafatnya seorang *hafidz* yang sangat 'alim; Sayyid Hasan Dahlan bin Shadaqah yang lahir di Mekah, dan bermukim serta meninggal dunia di Kendal.

توقی حبیبی سیّدی هو دحلان # إمام لبیب کلّ علم به سکن جواد محیب لم یخف لوم لائم # یحبّ لمولاه ویقلی لذی المنن جلیل جمیل الذّات فی الحسن کامل # ملیح السجایا حامل الحق والسنّن لقد ساد أقرانا وأبدی مأثرا # واشدی هبات بالخفاء وبالعلن









فإني وإن بالغت في المدح والثنا # لأعجزني في المدح جملي واللحن خليلي قوما وابكيا لوفاته # لستّ وعشر شهر ستّ فياخزن واذ طار طير النسر قلت مؤرخا # بمقعد صدق فزت شيبا أيا حسن

بمقعد صدق فزت شمبا أيا حسن

11812313487294216

#### 1340

Kekasihku dan tuanku meninggal dunia, dia adalah Kyai Dahlan, seorang pemimpin yang cerdas, dimana setiap ilmu bersarang dalam dirinya.

Seorang dermawan yang disegani, tiada takut celaan pencela. Sang pecinta Tuhannya, dan menggiring sesama untuk mendekat pada-Nya.

Seorang yang luhur dan berkepribadian indah, yang sempurna kebaikannya. Tabiatnya sangat manis. Beliau hafal al-qur'an dan hadits-hadits. Menjadi pemimpin beberapa kurun waktu dan menunjukkan prestasi. Menganjurkan sedekah baik sembunyi maupun terang-terangan.

Sungguh aku, walau pun berusaha menyangatkan pujian dan sanjungan, tetap saja kebodohan dan kekeluan lidahku membuatku tak mampu memberikan pujian yang sepadan.







Wahai dua saudaraku, tangisilah kematian beliau pada bulan6 tahun 1316, alangkah sedihnya.



Manakala si burung elang telah terbang, aku bergegas membuat penanda sejarah, "Wahai Hasan, sebagai sesepuh, kamu berhasil memenangkan kedudukan shiddiq di sisi Tuhan."

Sayyid Hasan Dahlan, beliau ini adalah tokoh yang berjasa membangun gedung suatu madrasah islamiyah dan meletakkan pondasinya. Namun setelah pembangunannya selesai dan sempurna, muncullah seorang penentang dan penghalang yang merintangi jalannya. Sehingga pembelajaran di madrasah itu tidak dapat terlaksana sama sekali. Bangunan itu sekarang menjadi mushola yang terdapat di Pungkuran Kaliwungu.

وسامح إلهى ما جناه وجازه # بخير جزاء أنت ذا هبة ومن وقائله عبد الحميد خويدمه # لعلّ به في القبر والموت يؤتمن

Duhai Tuhanku, ampunilah segala dosanya dan berilah ia sebaik-baik balasan amal, wahai Pemilik Pemberian dan Anugerah.

Pembuat syi'ir ini adalah Abdul Hamid, pelayan kesayangannya. Dia (Abdul Hamid) berharap, dengan berkah Sayyid Hasan Dahlan, akan mendapat keamanan saat ajal menjemput dan saat berada di alam kubur.









# Syi'ir Kyai Muhammad Hisyam Mengenang Wafatnya Sayyid Hasan Dahlan Bin Shadaqah



Sementara itu, Kyai Muhammad Hisyam, saudara dari Kyai Abdul Hamid, juga merangkaikan syair.

توقي حسن دحلان في القندالي من # نمي بالحبيب الجيلاني مكة سكن يبالغ في التعليم للمستفيد من # مريد فتوحا في علوم وفي سنن إمام جليل كامل في المحاسن # وفي الأعجمي ينشي المدارس بالمؤن بافاق جاوا والبقيس وغيرها # يحامي عن الاسلام فيها من الفتن به تكشف الأهوال في كلّ موطن # وفي كلّ صعب والشدائد والمحن







ايا ايها الإخوان فابكوا وفاته # ثلاث جمادى السّتّ في النصف أرّخن

بدار الجلال فازدحلان ناهضا # فيا ربّ انهض ناظها فيه مع حسن

بدار الجلال فازدحلان ناهضا

857938895207

1340

إذا كان هذا النظم عيبا فأصلحن # هشام يرجّي مصلحيه بما يعن بأمر الرفيق الشيخ عبد الحميد من # يعلم من كان في القندالي سكن

Syaikh Hasan Dahlan yang dikenal dengan nama al-Habib al Jailani dan sempat bermukim di Mekah, wafat di Kendal.

Beliau aktif berkecimpung di bidang pembelajaran bagi para murid yang berguru. Beliau menguasai berbagai bidang ilmu dan hadits.

Seorang pemimpin yang luhur, yang sempurna dalam kebaikan-kebaikannya. Di berbagai wilayah non Arab, beliau membangun madrasah-madrasah dengan penuh perjuangan.





#### OTOBIOGRAFI PUTRA ABDUL MANNAN





Di daerah Jawa, Bugis, dan lain-lain, menjaga Islam dari beragam fitnah.

Berkat beliau, terurailah persoalan di banyak wilayah. Terurai pula berbagai kesulitan berkat beliau.

Wahai para shahabat, menangislah karena wafatnya......

Syaikh Dahlan berhasil bangkit menuju surga. Wahai Tuhan, bangkitkanlah dia dengan bersenandung, bersama Hasan.

Jika pada *nadlam* ini terdapat cela, maka perbaikilah. Hisyam mengharap para perevisinya dapat memperbaiki dengan apa saja yang dapat membantu.

Atas perintah sang shahabat, Syaikh Abdul Hamid, yang mengajar para penduduk Kendal.









# Syi'ir Syaikh Abdul Hamid Mengenang Wafatnya Syaikh Shalih Abu Hamid Muhammad Bin Muhammad Ilyas Kendal

(Masyhur Dengan Nama Wali Hadi)



Syaikh Abdul Hamid juga membuat syi'ir dengan irama *basīth*, sebagai penanda kematian seorang wali, Syaikh Shalih Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Ilyas Kendal;

مضى أبو حميد شيخي و معتمدي # محمّد اسمه هادي الذي اشتهر وهوابن الياس قاضى القندالي فذا # أجلّ استاذنا زهدا وفخرا جرى فيومه جمعة حادى وعشرون في # رمضان تاريخه عشق رتاج عرى

عشق رتاج عرى







### 271604470



## 1345 هـ \ 1925 م

لنفسه همم من قاس اصغرها # بهمة الدهر لم ينصف وقد عذر

سقى الإله سحاب الفضل روضته # اعلى منازله وذنبه غفرا

عبد الحميد أتى ذا النظم مرتجيا # حسن الختام وامنا من لظي سقرا

Telah wafat Syaikh Abu Hamid Muhammad, guruku dan sandaran hatiku, yang populer dengan nama (Wali) Hadi.

Beliau adalah putra Kyai Ilyas, qadhi daerah Kendal. Peristiwa ini merupakan duka mendalam karena kita kehilangan guru kita yang berperilaku zuhud dan menjaga harga diri.

Yaitu pada hari Jum'at tanggal 21 Ramadlan tahun 1345 Hijriyah.

Dalam dirinya ada cita-cita besar. Siapa yang mengukur harapan terkecilnya dengan cita-cita abadi berarti dia tidak sadar dan lengah.

Semoga Tuhan menyirami taman beliau dengan awan anugerah, meninggikan kedudukan beliau dan mengampuni dosa beliau.

Abdul Hamid menggubah syi'ir ini seraya berharap agar mendapat khusnul khatimah, dan aman dari siksa neraka.







## Syi'ir Saya Mengenang Karamah Wali Hadi Saat Beliau Dimandikan



Dapat saya tambahkan informasi bahwa Wali Hadi semasa hidupnya tinggal di sebelah selatan masjid jami' Kendal. Saya ingin memberi kesaksian bahwa saya dan beberapa sahabat saya sungguh-sungguh melihat, pada malam Sabtu yang mengiringi hari wafatnya beliau (Jum'at), ada sinar terang terhubung ke langit yang memancar dari arah rumah beliau, semoga Allah merahmatinya, dan hal itu berlangsung saat jenazah beliau dimandikan, sekitar jam 8.30 malam. Untuk itu, saya menulis sebait syi'ir;

نورا أضاء إلى العلق رأيت إذا # غسل هادي الولي القندلي الورى

Saya menyaksikan sinar yang memancar ke langit yang tinggi, saat orang-orang memandikan jenazah Syaikh Hadi, seorang Wali dari Kendal.





#### OTOBIOGRAFI PUTRA ABDUL MANNAN

Semoga Allah menerangi kubur beliau dan memberi manfaat pada kita semua berkat ilmu beliau. Amin. Pada saat ajal beliau hampir tiba, beliau telah menyatakan melalui isyarat, bahwa orang yang akan menggantikan kedudukan beliau setelah beliau tiada adalah seorang hamba yang shalih, Syaikh Musyaffa' bin Bahram, penduduk desa tersebut. Dan beliau saat ini termasuk golongan waliyullah. Demikian riwayat ini saya dengar dari Sayyid Hasyim Kendal, yang turut hadir menyaksikan saat kematian Wali Hadi *rahimahullah*.







# (Para Guru -Yang Merupakan Penduduk Kaliwungu- Yang Wafat Semasa Hidup Saya)



- Guru saya Syaikh 'Irfan bin Musa al-majdzub yang tinggal di Kampung Kauman wafat pada hari Senin tanggal 13 Ramadlan 1349 H.
- Murid Syaikh 'Irfan, yaitu Syaikh Wildan bin Haji Hasan yang tinggal di Krajan Wetan, wafat pada malam Senin tanggal 6 Dzulqa'dah tahun 1355 H
- 3. Guru saya Syaikh Haji Jufri bin Aman yang tinggal di Kampung Jagalan wafat pada jam 1 malam Senin, tanggal 22 Jumadil Ula tahun 1356 H\ 1937 M.
- 4. Guru saya Syaikh Amir bin Shabar yang tinggal di Kampung Sepethekan wafat pada jam 3 siang hari Kamis tanggal 13 Jumadil Ukhra tahun 1356 H. Saat itu usia beliau 65 tahun.
- 5. Guru saya Syaikh Haji Abdurrahman bin Ahmad yang tinggal di Kampung Sawah Jati wafat tanggal 10 (Asyura) Muharram tahun 1362 H\ 1943 M.





- Guru saya Syaikh *al-qari* Haji Utsman (Yahya) bin Abdur Rasyid yang tinggal di Kampung Kauman wafat hari Rabu Pahing, tanggal 19 Dzulqa'dah tahun 1363 H.
- 7. Guru saya Syaikh Musa bin Haji Hasan yang tinggal di Kampung Pandean Lampersari wafat hari Selasa, tanggal 13 Dzulhijjah tahun 1367 H.
- 8. Guru saya Syaikh Haji Abdurrasyid (Mimbar) bin Abdussalam yang tinggal di Kampung Randuwatang wafat tanggal 7 Syawal tahun 1370 H \ 1951 M.
- 9. Guru saya Syaikh Haji Asyhari bin Abdul Ghani, tinggal di Kampung Plumbungan, wafat saat Ashar pada hari Kamis, 15 Rajab 1376 H \ 1957 M.
- 10. Guru saya Syaikh Bakri bin Haji Ma'ruf yang tinggal di Kampung Pungkuran, wafat pada jam 12 hari Jum'at 10 Muharram tahun 1378 H.
- 11. Wafatnya Kyai Haji Abdurrahman Sawahjati hari Sabtu ba'da Ashar tanggal 2 bulan Asyura tahun Jim Akhir 1363 H, bertepatan tanggal 9 September 1943 M atau 2602 tahun Nippon (Jepang), dikebumikan ba'da Dhuhur hari Ahad.
- 12. Guru saya waliyullah Syaikh Haji Achmad Ru'yat bin Abdullah (Wirya) wafat pada malam Jum'at jam 6:40 WIB ba'da Maghrib, tanggal 9 Rabi'ul Akhir 1388 H\ 4 September 1968 M.
- 13. Guru saya waliyullah Kyai Musyaffa' bin Haji Bahram wafat pada hari Rabu jam 5:30 WIB, tanggal 23 Dzulhijjah 1388 H\ 12 Maret 1969 M. Kyai Ru'yat dan Kyai Musyaffa' keduanya dimakamkan ba'da Ashar di samping maqbarah Kyai Mushthofa di Plasa Kuning.
- 14. Sayyid Abu Bakar yang terkenal dengan nama Sayyid Bakur bin Sayyid Ahmad putra pengarang kitab I'anatut Thalibin



## مِنْحَةُ الْحُنَّانِ فِيْ تَرْجَمَةِ إِبْنِ عَبْدِ الْمَنَّانِ

Sayyid al-Bakri Syatha wafat pada malam Senin Wage Tanggal 10 Dzulhijjah (malam 'Idul Adlha), tahun 1384 H/12 April 1965 M, dikebumikan di sebelah Barat Daya makam seorang wali yang shalih yang populer dengan nama Kyai Guru Kaliwungu.

Semoga Allah merahmati beliau semuanya, dan menempatkan mereka pada kedudukan yang tinggi. Amiin.







# **%**

# Daftar judul kitab/ manuskrip karya Kyai Abu Chaer bin Abdul Mannan



- "مِنْحَةُ الْلالَهِ" Minhatul Ilāh (Tentang wirid-wirid yang dinukil dari Kyai Rukyat Kaliwungu, kitab bahasa Jawa)
- 2. رِسَالَةُ تَارِيْخِ كِيَا هِي حَاجٍ عِرْفَان فَوْندَوْ قَوْمَانْ كَا لِي وُغُو

  Risalah

  Tarikh Kyai Irfan (Pendiri Pondok APIK Kauman, kitab bahasa Jawa)
- 3. الرِّسَالَةُ الْخَيْرِيَّةُ" فِيْ كَيْفِيَةِ مُبَايَعَةِ الطَّرِيْقَةِ الشَّطَارِيَّةِ " Ar Risalah al- "الرِّسَالَةُ الْخَيْرِيَّةُ" فِيْ كَيْفِيَةِ مُبَايَعَةِ الطَّرِيْقَةِ الشَّطَارِيَّةِ " Khoiriyah fi Kaifiyati Mubaya'ah Thariqah Syathariyah





## مِنْحَةُ الْحُنَّانِ فِيْ تَرْجَمَةِ إِبْنِ عَبْدِ الْمَنَّانِ



## (Kanti sanad muttashil ila Rasulillah, saking Kyai Guru Asy'ari Pesantren Kaliwungu)

- 4. "نَظْمُ بِرِّ الْوَالِدَيْنِ" Nadhlam Birrul Walidain
- 5. "الْعَقِيْدَةُ الْمُسَجَّعَاتِ " Al- 'Aqīdatul Musajja 'āt
- 6. Syi'iran doa (bahasa jawa)
- 7. Syi'iran Maulidun Nabi Saw (bahasa jawa)
- 8. Tuntunan Ziarah Kubur (bahasa jawa)
- Riwayat Sunan Katong, Kyai Guru Asy'ari, Kyai Musthafa Sawah Jati (Kenangan Syawalan Kaliwungu 1955)
- 10. Al-Mau'udz Dzilal (bahasa Arab) Kurikulum MIM 1951
- 11. "الرَّوَائِحُ الْوَرْدِيَّةُ" Ar-Rawāih al-Wardiyyah (Syarah Kitab Nadlam Maraqil Ubudiyah, bahasa arab) (• 1367)
- 12. "الْقِلادَةُ الدُّرِيَّةُ" Al-Qiladah ad-Durriyah fi Amtsilatil Mahromiyah (bahasa arab) ( • 1373)
- 13. "شَرْحُ مَنْظُوْمَةِ السَّجَاعِيِّ " Tashīlul Masā'i (tentang Isti'ārāt, bahasa arab) (ه 1367)
- 14. "التُّحْفَةُ الْخَيرِيَّةُ" At-Tuhfah al-Khairiyah (Sirrah Nabi Muhammad Saw, bahasa arab) Kurikulum MIM 1367 H.









- 15. "الدُّرَرُ النَّضِيْدَةُ" Ad-Durarun Nadhīdah (Syarah Nadham Aqaid 50, bahasa arab) (\* 1369)
- 16. "التُّوْرُ الْمُبِينُ" *An-Nōrul Mubīn* (tentang Ushuluddin, bahasa arab) Kurikulum MIM 1370 H
- 17. "مُفْتَفِيَاتِ الْجَوْهَرِ الْمَكْنُوْنِ Muqtafiyāti al-Jauhar al-Maknōn (bahasa arab) Kurikulum MIM 1951 M (• 1371)
- 18. "هِدَايَةُ الْمُرِيْدِيْنِ" *Hidāyatul Murīdīn* (Tarikh Nabi Muhammad al-Amin, bahasa arab) Kurikulum MIM 1372 H
- 19. "السِّرَاجُ الوَهَّاجُ " As-Sirājul Wahhāj (Hikmah Isra' Mi'raj, bahasa Arab) (1373 ه)
- 20. "الْعَقِيْدَةَ الْإِجْمَالِيَّةَ" Nadlmul Aqīdah al-Ijmāliyah (Muqaddimah Nashaihud Diniyah) (• 1377)
- 21. "الْمَسْلَكِ الْمُؤَّقَّقِ" *Al-Maslak al-Mu'annaq* (Syarah Sulamul Munawraq, bahasa arab)
- 22. Nadlam Tarikh Wafat K.H. Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang (شوال 1380 هـ)





## مِنْحَةُ الْحُنَّانِ فِيْ تَرْجَمَةِ إِبْنِ عَبْدِ الْمَنَّانِ

- **%**
- 23. " مِنْحَةُ الْحَنَّانِ فِيْ تَرْجَمَةِ إِبْنِ عَبْدِ الْمَنَّانِ " Minhatul Hannān fi

  Tarjamati Ibni 'Abdil Mannān (Otobiografi Kyai Abu

  Chaer, bahasa Arab) (شوال 1380 هـ)
- 24. "الْسِّرَاجُ الْمُنِيُّرُ" As-Sirājul Munīr (Kitab untuk memantapkan aqidah)
- 25. "أَوْسُكَاةُ الْحَسَنَةُ" Al-Misykāt al-Khasanah (Menyambut Muktamar Thariqah 1384 H/ 1963 di Semarang, bahasa arab)
- 26. "الصَّلَوَاتُ الْخَيْرِيَّةُ  $As ext{-}Shalawat\ al ext{-}Khairiyah$
- 27. "يَيْلُ الْهِدَايَةِ" *Nailul Hidayah* (Nadlam terjemah al-Aqīdah al-Ijmāliyah, bahasa jawa)
- 28. "تَفْسِيْرِ سُوْرَةِ الْفَاتِحَةِ لِلتَّغْنَى" Tafsir Surat al-Fatihah lit Taghanni
- 29. "الْتَقُوْلُ الْمُنْتَقَعُ" Al-Qaulul Muntafa' (Manaqib Waliyullah Musyaffa' 1391 H, bahasa arab)
- 30. "سِرَاجُ الْهِدَايَةِ" Sirājul Hidāyat (Manaqib Waliyullah Ahmad Rukyat 1392 H, bahasa arab)
- 31. "اللَّمْعَةُ" Al-Lum'ah (Tentang Fadhilah dan Hukum bacaanbacaan sebelum shalat Jum'at, 1392 H)

91



